

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan

1. Kitab Mitra Sejati

a. Biografi Pengarang Kitab Mitra Sejati

KH. Bisri Musthofa merupakan tokoh figur kyai yang alim dan berkharismatik. Beliau dilahirkan di kampung Sawahan, gang palem, Rembang Jawa Tengah pada tahun 1915. Dan sekarang tinggal di pondok Raudlat al-Thalibin Lateh kota Rembang. Kedua orang tuanya adalah H. Zaenal Musthofa dan ibunya adalah Khotijah. Nama asli KH. Bisri Musthofa adalah Mashadi, yang kini dirubah namanya menjadi Bisri dan Musthofa merupakan sambungan nama yang dinisbatkan oleh ayahnya yang sekarang dikenal oleh banyak kalangan atau masyarakat dengan nama KH. Bisri Musthofa. Beliau memiliki tiga saudara yakni Salamah (Aminah), Misbach, dan Ma'sum.

KH. Bisri Musthofa lahir dalam lingkungan pesantren, karena ayahnya adalah seorang kyai. Pada saat umur tujuh tahun, KH. Bisri Musthofa bersekolah di "Angka Loro" di Rembang. Di sekolah ini, beliau tidak tamat atau tidak sampai selesai, karena ketika akan kenaikan kelas beliau diajak oleh orangtuanya untuk menunaikan ibadah haji ke Makkah, dalam perjalanan pulang di pelabuhan Jedah, ayahnya tercinta wafat karena menderita sakit di sepanjang pelaksanaan ibadah haji.

Sepulang ibadah haji, KH. Bisri Musthofa kembali melanjutkan Pendidikannya di HIS (Holland Indische School) di Rembang. Dan tidak lama bersekolah di sana, beliau dipaksa harus keluar sekolah lagi oleh Kyai Cholil dengan alasan sekolah tersebut merupakan milik Belanda dan beliau kembali melanjutkan sekolahnya di "Angka Loro" di Rembang sampai mendapatkan sertifikat dengan masa Pendidikan 4 tahun. Pada usia 10 tahun tepat pada tahun 1925, beliau melanjutkan pendidikannya di Pondok pesantren

Kajen, Rembang. Pada tahun 1930, beliau kembali melanjutkan pendidikannya di pesantren Kasaingan (tetangga desa Pesawahan pimpinan Kyai Cholil).

Pada usia 20 tahun, KH. Bisri Musthofa menikah dengan seorang gadis berusia 10 tahun bernama Ma'rufah, yang merupakan putri Kyai Cholil. Setahun setelah menikah, beliau dan keluarganya bersama-sama menunaikan ibadah haji di Makkah, tetapi beliau tidak pulang ke Indonesia karena beliau ingin melanjutkan pendidikannya di sana. Di Makkah beliau memperdalam Pendidikan agama di lembaga non-formal baik belajar secara langsung ataupun privat. Di antaranya guru-gurunya di Makkah adalah (1) Shaykh Baqir, dengannya mempelajari kitab *Lubb al-Usul*, *Umdat al-Abrar*, *Tafsir al-Kashaf*, (2) Syeikh 'Umar Hamdan al-Maghribi, dengannya mempelajari kitab hadist *Sahih Bukhori*, dan *Sahih Muslim*, (3) Syeikh 'Ali Maliki, dengannya mempelajari kitab *al-Assbab wa al-Nadar* dan *Al-Aqwal al-Sunan al-*, (4) Sayyid Amin, dengannya mempelajari kitab *Ibn 'Aqil* (5) Syeikh Hasan Massat, dengannya mempelajari kitab *Minhaj Dzaw al-Nadar* (6) Sayyid Alwi, dengannya mempelajari tafsir al-Qur'an *al-Jalalain* (7) KH. Abdullah Muhaimin dengannya mempelajari kitab *Jam' al-Jawami*.

Dua tahun lebih, KH. Bisri Musthofa menuntut ilmu di Makkah, Beliau pulang ke Indonesia pada tahun 1938. Pada saat itu Kyai Cholil wafat dan sejak itulah KH. Bisri Musthofa menggantikan Kyai Cholil sebagai pimpinan Pondok Pesantren yang mertunya pimpin. Dalam mengajar para santrinya, beliau melanjutkan metode mengajar yang digunakan kyai-kyai pada umumnya yaitu menggunakan sistem balah (bagian).

Disamping mengajar di pondok pesantren KH. Bisri Musthofa juga merupakan pendakwah yang sangat humoris dan mempesona. Sehingga banyak yang suka akan dakwah atau ceramah-seramah yang beliau bawakan pada podium acara pengajian. Beliau juga sering diundang untuk mengisi acara pengajian di

berbagai wilayah Jawa Tengah seperti Rembang, Pati, Kudus, Kendal, dan lain sebagainya.¹

KH. Bisri Musthofa merupakan seorang yang ahli dalam menulis buku dan mengarang buku-buku. Yang sekarang banyak di kenang dan di pelajari oleh banyak orang. Jumlah karya-karyanya yang beliau tulis berjumlah 176 buah judul, meliputi: Adapun Karya-karyanya yaitu meliputi berbagai bidang yakni ilmu tafsir, ilmu hadist, ilmu nahwu, ilmu Saraf, fiqih, tasawuf/ akhlak, aqidah, ilmu mantiq/ logika dan lain sebagainya.² Karya-karya tersebut banyak di cetak oleh perusahaan percetakan buku pelajaran santri atau kitab kuning, diantaranya adalah percetakan salim nabhan Surabaya, Toha Putera Semarang, Raja Murah Pekalongan , Al-Ma'arif Bandung, dan percetakan Menara Kudus. Karya yang paling monumental adalah Tafsir Al-Ibris (3 jilid), di samping kitab Sulamul Afham (4 jilid). Karya-karya KH. Bisri Musthofa dapat diklarifikasikan berdasarkan bidang keilmuan yaitu sebagai berikut:

a) Bidang Tafsir

Karangannya yang paling populer adalah Tafsir Al-Ibriz, selain itu juga menyusun kitab Tafsir Surat Yasin, dan kitab Al-Iksir. Yang ditulis dengan sangaja untuk para santri di Indonesia yang sedang mempelajari ilmu tafsir.

b) Bidang Hadist

- a. *Sulamul Afham*, terdiri atas 4 jilid, di dalamnya membahas hadist-hadist syara'
- b. *Al-Azward Al-Musthifawiyah*, berisi tafsir hadist *Arba'in An-Nawawi*.
- c. *Al-Mandhomatul Baiquny*, berisi ilmu musthalah al-hadist yang berbentuk *nadhom*.

¹ Maslukhin, "Kosmologi Budaya Jawa Dalam Tafsir Al-Ibris Karya KH. Bisri Musthofa", dalam Jurnal *Keilmuan Tafsir Hadist*, Vol. 5, no. 1, (2015), 76-78.

² <http://senimanu.com/bisri-musthofa-karya-dan-pemikirannya/> di akses pada tanggal 13 Juni 2021 pukul 19. 51

c) Akidah

Karya kitab *Rawihatul aqwan* dan *Dararul bayan* yang merupakan terjemah kitab tauhid/akidah.

d) Syari'ah

a. *Sulamul Afham Li Ma'rifati Al-Adillati Ahkam Fi Bulughil Maram*

b. *Qowaid Bahiyah*, tuntunan sholat dan manasik haji

c. Islam dan sholat.

e) Akhlak / Tasawuf

a. *Washoya Al-Abaa' Lil Abna*

b. *Syi'ir Ngudi Susilo*

c. *Mitra Sejati*

d. *Qoshidah Al-Ta'liqatul Muftidah*

f) Ilmu Bahasa Arab

a. *Jurumiyah*

b. *Nadhom Imrithi*

c. *Alfiyah Ibnu Malik*

d. *Nadhom Al-Ma'sud*

e. *Syarah Jauhar Maknun*

g) Ilmu Mantiq/ Logika

Terjemah *Sullamul Munawwaraq* yang memuat dasar-dasar berfikir yang disebut ilmu mantiq/ logika.

h) Sejarah

a. *An-Nibrasy*

b. *Tarikhul Anbiya*

c. *Tarikhul Awliyah*

i) Bidang lain

Buku tuntunan para modin berjudul *Imamuddien*, bukunya *Tiryaqul Aghyar* terjemah dari *Qoshidah Burdatul Mikhtar*. Kitab kumpulan doa yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari berjudul *Al-Haqibah* (2 jilid). Buku kumpulan khutbah *Al-Idhamatul Jumu'iyah* (6 jilid), islam dan keluarga berencana, buku cerita

humor *Kasykul* (3 jilid), syi'ir-syi'ir, Naskah Sandiwara, metode berpidato, dan lain-lain.³

b. Gambaran Umum Isi Kitab Mitra Sejati

1) Pengertian kitab Mitra Sejati

Kitab Mitra Sejati adalah sebuah kitab dengan menggunakan gaya bahasa berbahasa Jawa (Huruf Jawa Pegon) dalam bentuk syair atau puisi. Judul lengkap kitab ini yaitu *Syi'ir Mitra Sejati Nerangake Ing Bab Budi Pekerti*, yang memiliki arti kitab syi'ir *Mitra Sejati* yang menerangkan bab budi pekerti atau akhlak. Kitab ini hanya terdiri dari 8 halaman saja dan kitab ini juga berisi 109 syi'ir. Kitab ini merupakan buah tangan dari seorang ulama' besar Indonesia yang berasal dari rembang jawa tengah yaitu KH. Bisri Musthofa yang diterbitkan oleh Maktubah Ahmad Bin Sa'ad Nabahan Wa Waladaihi Surabaya Indonesia.

2) Isi Kitab Mitra Sejati

Di dalam kitab ini terdiri dari 22 sub bab pembahasan. Pada kitab ini juga terdapat mukaddimah (pembukaan) dengan lantunan syi'ir karya Abu Nawas, kemudian menerangkan gambaran umum secara ringkas mengenai isi dari kitab Mitra Sejati ini sendiri yang dikombinasikan dengan pembahasan permasalahan-permasalahan atau latar belakang kehidupan anak pada era zaman sekarang ini. Yaitu seperti merosotnya perilaku atau akhlak dalam pergaulannya serta akhlak anak terhadap orang tua.

³ <https://www.google.com/amp/s/www.donibastian.com/blog/hidup-dan-kehidupan/figur/2016/04/10/biografi-bisri-musthofa.html> di akses pada tanggal 14 pukul 01 : 53 WIB.

3) Ringkasan Pembahasan Isi Kitab Mitra Sejati

Tabel 4.6 : Ringkasan Isi Kitab Mitra Sejati

No	Bab Pembahasan	Kandungan Isi Bab	Keterangan
1.	Pembukaan (Mukaddimah)	Dalam bab ini terdapat lantunan syi'ir Abu Nawas sebagai ucapan pembukaan serta dalam pembukaan ini terdapat seruan nilai Pendidikan akhlak bagi anak-anak supaya anak-anak dapat mempelajari dan mengamalkan serta menerapkan tata krama terhadap orang tua dalam kehidupan sehari-hari.	Bab ini terdapat nilai Pendidikan akhlak yaitu <i>religius</i> . Yang terdapat pada bait ke 5.
2.	Bab Kemanusiaan	Di dalam bab ini berisi mengenai manusia merupakan makhluk sosial yaitu manusia membutuhkan bantuan orang lain.	Bab ini terdapat nilai Pendidikan akhlak yaitu <i>Peduli Sosial</i> Yang terdapat pada bait ke 1 dalam bab kemanungsan/kemnusiaan.
3.	Bab Sikap Anak Terhadap Bapak	Di dalam bab ini membahas mengenai sikap yang seharusnya	Bab ini terdapat nilai Pendidikan akhlak yaitu

		dilakukan oleh seorang anak terhadap ayahnya. Karena ayah atau bapak merupakan kepala rumah tangga yang wajib untuk dihormati dan juga wajib berbakti kepadanya. Tidak hanya sebagai kepala rumah tangga saja, tetapi ayah juga orang yang mencarikan nafkah di dalam keluarga. Semangat dan perjuangannya dalam mencari nafkah merupakan bentuk kasih sayang terhadap keluarganya.	<i>Peduli Sosial</i> Yang terdapat pada bait ke 3 dalam bab sikap anak marang bapak/ sikap anak terhadap bapak.
4.	Bab Sikap Anak Terhadap Ibu	Di dalam bab ini membahas mengenai sikap yang seharusnya dilakukan oleh seorang anak terhadap ibunya. Karena ibu adalah orang yang paling berharga didalam hidup kita. Ibu juga yang telah	Bab ini terdapat niali Pendidikan akhlak yaitu <i>Peduli Sosial</i> Yang terdapat pada bait ke 3 dalam bab sikap anak marang ibu/ sikap anak terhadap ibu.

		mengandung selama kurang lebih 9 bulan 10 hari, merawat, membesarkan dan menjaga kita. Oleh karena itu, seorang anak tidak boleh melawan seorang ibu.	
5.	Bab Sikap Rakyat Terhadap Pemerintah	Di dalam bab ini menjelaskan mengenai sikap yang harus kita lakukan sebagai masyarakat terhadap pemerintahan. Sebagai rakyat kita tidak boleh bertengkar/ memberontak kepada pemerintah, karena pemerintah adalah pengatur tatanan kenegaraan.	Bab ini terdapat niali Pendidikan akhlak yaitu <i>Demokratis</i> . Yang terdapat pada bait ke 4 dalam bab sikap rakyat marang pemerintah/ sikap rakyat terhadap pemerintahan.
6.	Bab Sikap Murid Terhadap Guru	Di dalam bab ini menjelaskan mengenai sikap yang seharusnya kita lakukan terhadap guru-guru kita. Karena seorang guru adalah orang yang menjadikan kita dari yang tidak	Bab ini terdapat niali Pendidikan akhlak yaitu <i>Peduli Sosial</i> . Yang terdapat pada bait ke 2 dalam bab sikap murid marang guru / sikap murid

		tau menjadi tau, atau orang yang telah memberikan ilmu, membimbing dengan sabar dan lain sebagainya. Terlebihnya kita harus menghormati guru agama.	terhadap guru.
7.	Sikap Kita Terhadap Teman	Di dalam bab ini menjelaskan mengenai sikap kita yang harus kita lakukan saat berteman atau berkumpul dengan teman, yaitu kita harus menjaga perilaku saat berteman dan menjaga batasan-batasan dalam berteman.	Bab ini terdapat niali Pendidikan akhlak yaitu <i>Peduli Sosial</i> Yang terdapat pada bait ke 2 dalam bab sikape kitho marang konco / sikap kita terhadap teman.
8.	Bab Jenis Tata Krama	Di dalam bab ini menjelaskan mengenai macam-macam adab atau tata krama yaitu cinta tanah air, tidak boleh membuka aib orang lain, dan dapat dipercaya.	Bab ini terdapat niali Pendidikan akhlak yaitu <i>jujur dan cinta tanah air</i> Yang terdapat pada bait ke 1 dan 2 dalam bab jenis tata krama/ wernane toto kromo.

9.	Bab Adab Mendengarkan Pembicaraan Orang Lain.	Di dalam bab ini menjelaskan mengenai adab atau tata cara mendengarkan pembicaraan orang lain yaitu dengan cara mendengarkan dengan sungguh-sungguh, tidak menyela pembicaraan, dan ketika akan bertanya menunggu pembicaraan tersebut sampe selesai.	Bab ini terdapat nilai Pendidikan akhlak yaitu <i>bersahabat dan komunikatif</i> Yang terdapat pada bait ke 3 dalam bab adabe ngerungoake gunemane wong/ adab mendengarkan pembicaraan orang.
10.	Bab Tata Cara Berbicara	Di dalam bab ini menjelaskan mengenai saat berbicara atau berinteraksi dengan orang lain haruslah memakai perkataan yang baik,sopan, tidak menyakiti hati orang lain, tidak membentak orang lain, halus, tidak kasar, dan juga banyak berbicara	Bab ini terdapat nilai Pendidikan akhlak yaitu <i>bersahabat dan komunikatif</i> Yang terdapat pada bait ke 3 dalam bab tata cara berbicara/ bab tata kramane guneman.
11.	Bab Cara Bergaul Yang Baik	Di dalam bab ini menjelaskan mengenai sikap kita saat bergaul dengan orang lain, yaitu tidak	Bab ini terdapat nilai Pendidikan akhlak yaitu <i>toleransi</i> Yang terdapat pada,

		boleh membeda-bedakan teman, dan juga rukun terhadap sesama teman.	bait ke 1 dan nilai Pendidikan akhlak <i>cinta damai</i> dalam bait ke 2 bab cara bergaul yang baik/ bab carane sesrawungan kang bagus. .
12.	Bab memelihara badan/ bab ngerekso awak	Di dalam bab ini menjelaskan mengenai bahwa manusia harus memelihara tubuhnya dengan cara memelihara mulai dari pakaian, makanan dan minuman, kebersihan diri.	
13.	Bab tata krama makan	Di dalam bab ini menjelaskan mengenai cara atau adab sebelum makan yaitu mulai dari mencuci tangan, berdoa sebelum makan, dan tidak boleh berbicara ketika sedang makan.	Bab ini terdapat nilai Pendidikan akhlak yaitu <i>religius</i> dalam bait ke 2 dan 4 dalam bab tata krama makan/ bab toto kromone mangan.
14.	Bab Berpakaian	Di dalam bab ini menjelaskan mengenai cara atau adab berpakaian.	

		Dalam menggunakan pakaian harus menggunakan pakaian yang bersih, rapi, tidak ketat dan memakai pakaian yang sederhana saja tidak perlu harus bermahalan karena dapat menimbulkan suatu fitnah.	
15.	Bab Rumah dan Kamar	Di dalam bab ini menjelaskan mengenai sikap kita saat merapikan rumah dan kamar. Rumah dan kamar harus senantiasa dijaga kebersihannya, sedangkan rumah fentilasi harus ditutup.	Bab ini terdapat nilai Pendidikan akhlak yaitu <i>Peduli Lingkungan</i> , yang terdapat dalam bait ke 2. Dalam bab rumah dan kamar/ bab omah lan kamar.
16.	Bab Kewajibannya Orang Dewasa	Di dalam bab ini menjelaskan mengenai kewajibannya seorang yang sudah dewasa yaitu harus bekerja apa saja demi untuk mencari nafkah/ rezeki yang halal untuk menafkahi	Bab ini terdapat nilai Pendidikan akhlak yaitu <i>Kerja Keras</i> yang terdapat dalam bait ke 1 – 3.

		keluarga.	
17.	Bab Hemat	Di dalam bab ini menjelaskan mengenai hemat. Hemat bukan berarti pelit. Allah tidak menyukai orang yang menghambur-hamburkan uang.	
18.	Bab Ziarah dan Tata Caranya	Di dalam bab ini menjelaskan mengenai tata cara atau adab bertamu/ silaturahmi. Dalam bertamu kita harus memperhatikan adab-adabnya yaitu mengucapkan salam, berjabat tangan, dan juga harus memperlihatkan wajah yang senang ketika dikumjungi tamu.	Bab ini terdapat niali Pendidikan akhlak yaitu <i>Peduli Sosial</i> Yang terdapat pada bait ke 1-4.
19.	Bab Menjenguk Orang Yang Sakit	Di dalam bab ini menjelaskan mengenai sikap kita dalam menjenguk orang yang sakit. Yaitu menanyakan tentang penyakit yang dideritanya, menjenguknya	Bab ini terdapat niali Pendidikan akhlak yaitu <i>Peduli Sosial</i> Yang terdapat pada bait ke 1-3.

		walaupun sebentar, mendoakan agar segera sembuh dan kembali beraktifitas.	
20.	Bab Undangan	Di dalam bab ini menjelaskan mengenai sikap kita dalam memenuhi undangan, terlebih dalam undangan pernikahan yang wajib kita datangi apabila diundang. Dalam memenuhi undangan sikap kita harus menjaga sopan dan santun, dan makan yang tenang.	
21.	Bab kemajuan dan kemajuan	Di dalam bab ini menjelaskan mengenai kemajuan yang harus senantiasa kita ikuti, seperti kemajuan dalam belajar agama, tidak meniru budaya asing. Karena kita mempunyai ciri khas / budaya sendiri, dan harus pandai-pandai dalam	Bab ini terdapat nilai Pendidikan akhlak yaitu <i>Semangat Kebangsaan</i> yang terdapat dalam bait ke 3, sedangkan nilai Pendidikan akhlak <i>Cinta Tanah Air</i> yang terdapat dalam bait ke 7 dan 8.

		menyikapinya dengan menggunakan sikap / akhlak yang baik.	
22.	Bab kewajiban orang tua	Di dalam bab ini menjelaskan mengenai kewajiban orang tua dalam mendidik anak-anaknya yaitu menyekolahkan anak tersebut di sekolah agama, supaya anak dapat mempelajari ilmu agama sehingga ketika orangtua sudah meninggal, anak bisa mendoakannya.	Bab ini merupakan bagian penutup dalam kitab Mitra Sejati.

c. Situasi dan Kondisi Sosial Kitab Mitra Sejati

Di bidang akhlak, KH. Bisri Musthofa termasuk orang yang sangat memperhatikan kondisi kemerosotan moral generasi muda. Lewat karyanya di bidang akhlak itulah KH. Bisri Musthofa menyampaikan nasehatnya kepada generasi muda. Sementara dalam karya yang berbentuk syi'ir jawa, yaitu kitab Ngudi Susilo dan Mitra Sejati, KH. Bisri Musthofa menekankan sikap humanisme, kemandiria, rajin menuntut ilmu dan lain-lain.

2. Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan

a. Sejarah Berdirinya

Madrasah Diniyah Miftahul Huda merupakan lembaga Pendidikan non-formal yang berada dibawah naungan lembaga keislaman yaitu Nahdhotul Ulama. Pada saat itu, NU mengeluarkan suatu kebijakan

mengenai sistem Pendidikan madrasah, yang didalamnya memuat 3 model sistem Pendidikan keislaman yaitu salah satunya adalah madrasah diniyah. Dengan tujuan pendirian madrasah diniyah yaitu untuk melakukan kegiatan pembelajaran keislaman ala ahlussunnah wal jama'ah. Atau Pendidikan luar sekolah formal yang di dirikan oleh masyarakat (hasil swadaya masyarakat) dengan tujuan dapat mempelajari seluruh ilmu-ilmu keagamaan baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

Madrasah Diniyah Miftahul Huda didirikan pertama kali pada tanggal 2 Februari 1965.⁴ seiring berjalannya waktu yayasan ini berkembang hingga memiliki lembaga Pendidikan antara lain TPQ, MTs, SMA-IT, dan juga pondok pesantren. Pada saat itu kepala Madin di pimpin oleh Bapak KH. Muhammad Ikhwan, Alm. Madrasah ini dahulunya bertempat dipondok pesantren yang begitu sangat tradisional mulai dari sarana dan prasarana hingga kurikulum. Pada saat itu juga waktu pembelajaran pun seperti halnya dipesantren yaitu mengaji pada malam hari, seiring berjalannya waktu dan juga perubahan pada kebijakan pemerintah jam oprasional madrasah mulai berubah yaitu yang awalnya malam hari menjadi sore hari yang dimulai pukul 14.30 – 16.00. sehingga perubahan tersebut berjalan sampai sekarang.⁵

b. Letak Geografis

Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan berada di desa Kuripan Jl. K.H Hasan Anwar No. 15/RT. 01 RW. 08 Kuripan, Kecamatan Purwodadi Kab. Grobogan. Lokasi Madrasah Diniyah Miftahul Huda sangatlah strategis karena berada di sebelah barat dari wilayah Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Jarak lokasi

⁴ Hasil dokumentasi Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan, dikutip pada tanggal 20 Maret 2021.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Mariyoso Amar Halim selaku Kepala Madrasah Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 23 Maret 2021, pukul 19.30 WIB.

dengan penelitian dari kantor kecamatan kurang lebih 3 kilo meter ke arah barat.

Luas tanah 1500 m² dengan keseluruhan luas tanah tersebut terbagi menjadi bangunan sekolah, kantor guru, toilet, tempat parkir dan lain sebagainya. Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan berbatasan dengan area pemukiman warga. Adapun batasan-batasannya adalah sebagai berikut :

- a) Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman warga desa kauman II
 - b) Sebelah selatan berbatasan dengan Masjid Agung Jami'at Taqwa Kuripan dan pemukiman warga desa kauman I
 - c) Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman warga kauman 1
 - d) Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman warga desa Benceharjo dan SMA Miftahul Huda Kuripan.⁶
- c. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan
- 1) Visi Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan
Terciptanya masyarakat yang religius, berwawasan keilmuan dan berakhlaqul karimah.
 - 2) Misi Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan
 - a. Menumbuhkembangkan nilai-nilai agama pada anak didik, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam beramal dan beribadah.
 - b. Melaksanakan pembelajaran, pelatihan dan bimbingan agama, sehingga anak didik memiliki bekal hidup dimasyarakat.
 - c. Menggali dan mengembangkan sumber daya dan peran masyarakat yang bermanfaat bagi pengembangan madrasah.⁷

⁶ Hasil dokumentasi Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan, dikutip pada tanggal 20 Maret 2021.

⁷ Hasil dokumentasi Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan, dikutip pada tanggal 20 Maret 2021.

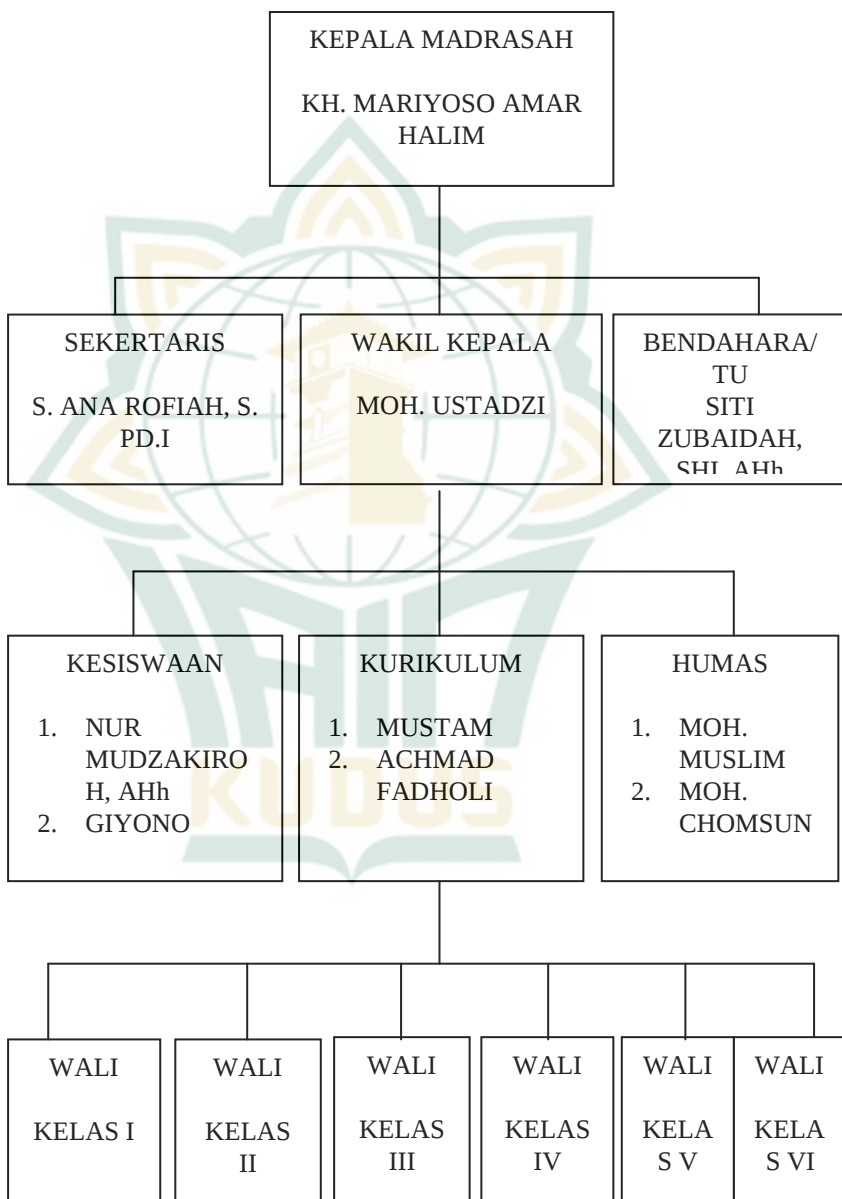
d. Struktur Organisasi Madrasah

Organisasi merupakan unsur penting dalam suatu kegiatan atau kelembagaan. Organisasi digerakkan oleh orang atau individu yang di berikan wewenang dan tugas untuk mengemban jabatan atau kedudukan dalam rangka mencapai tujuan bersama. Untuk itu struktur organisasi sangatlah penting untuk dibentuk dalam suatu kegiatan atau perencanaan dalam sebuah kelembagaan. Berikut ini struktur organisasi Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan.⁸ dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:



⁸ Hasil dokumentasi Madrasah Diniyyah Miftahul Huda Kuripan, dikutip pada tanggal 20 Maret 2021

Gambar 4.2. Struktur Oraganisasi Madrasah Diniyah Miftahul Huda



e. Keadaan Ustad dan Ustadzah

Keadaan ustadz dan ustadzah di madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, sangatlah penting dalam terselenggaranya sebuah pembelajaran di lembaga Pendidikan. Dimana guru atau ustadz dituntut untuk mendidik, membimbing, membina dan mengasuh setiap siswa atau santri. Untuk menciptakan dan mencetak siswa atau santri yang berakhlak maka dibutuhkan guru atau ustadz yang berkompeten dan berkualitas. Dalam Madrasah Diniyah Miftahul Huda ini keadaan ustadz dan ustadzah sangatlah aktif dalam mengajar serta kualitas dari ustadz maupun ustadzah merupakan lulusan dari pondok pesantren maupun perguruan tinggi agama islam. Sehingga dalam mencetak dan menciptakan siswa yang berakhlakul karimah dapat terjamin.⁹ Adapun keadaan ustadz dan ustadzah yang berada di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Mariyoso Amar Halim selaku Kepala Madrasah Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 23 Maret 2021, pukul 19.30 WIB.

Tabel 4.3. Data Tenaga Ustadz Dan Ustadzah Madrasah Diniyah Miftahul Huda

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	KH. Mariyoso Amar Halim	L	SLTA	Kepala Madrasah
2	H. Nur Mudzakiroh Al-Khafidhoh	P	SLTA	Waka Kesiswaan
3	Achmad Fadloli	L	SLTP	Waka Kurikulum
4	Mustam	L	SLTP	Waka Kurikulum
5	Slamet	L	SLTP	Guru
6	Moh. Muslim	L	SLTP	Waka Humas
7	Moh. Chomsun	L	SD	Waka Humas
8	Siti Ana Rofiah	P	S1 PAI	Guru Dan Sekertaris
9	Giyono	L	SLTP	Waka Kesiswaan
10	Muhammad Ustadzi	L	SLTA	Wakil Kepala Madrasah
11	Muhammad Alaudin Awalul Islam	L	S1 PAI	Guru
12	Nur Khamid	L	SMA	Guru
13	Siti Zubaidah Al-Khafidhoh	P	S1 HUKUM ISLAM	Bendahara/Tu
14	Sri Mikuati	P	S1 PAI	Guru
15	Siti Farikhatusun	P	S1 PAI	Guru
16	Masqomah Al-Khafidhoh	P	SMA	Guru
17	Khoirunnisa' Al-Khafidhoh	P	SMA	Guru

f. Keadaan Murid-murid atau Keadaan Madrasah

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, adapun jumlah murid-murid Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan, jumlah keseluruhan baik laki-laki atau perempuan adalah 99 murid.¹⁰ Dengan ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 4.4. Data Murid Madrasah Diniyah
Miftahul Huda
Tahun Pelajaran 1441-1442 H**

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	I	13	6	19
2.	II	12	16	28
3.	III	8	9	17
4.	IV	13	4	17
5.	V	4	3	7
6.	VI	4	7	11
	TOTAL	54	45	99

g. Kurikulum dan Muatan Lokal

Program kurikulum madrasah pada umumnya sudah ditetapkan langsung oleh Kementrian Agama. Pada hakikatnya setiap madrasah sudah diberikan standardisasi kurikulum baik di tingkat ula/awaliyah, wustho, maupun ulya. Hanya saja kurikulum pada saat ini boleh ditambahkan mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan disetiap daerah masing-masing. Dalam penerapan kurikulum yang ditetapkan oleh kementrian agama setiap madrasah diharapkan mampu memberikan pengajaran yang berbasis Pendidikan karakter, islam yang toleran dan islam yang rahmatan lil ‘alamin.

¹⁰ Hasil dokumentasi Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan, dikutip pada tanggal 20 Maret 2021

Madrasah Diniyah Miftahul Huda kuripan ini dalam menerapkan kurikulum dan muatan lokal mengacu pada kajian salafiyah yaitu karya-karya tokoh-tokoh agama islam terkemuka seperti halnya buah karya dari al-Ghazali, Abu Hasan Al-Maturidi, dan lain sebagainya. Sedangkan kurikulumnya menganut oleh FKDT (Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) yaitu suatu wadah atau forum yang menjalin hubungan kerja sama antara Diniyah Takmiliyah dengan Madrasah Diniyah. Dalam hal ini dalam Madrasah Diniyah Miftahul Huda untuk seluruh materi dan mata pelajaran maupun kitab-kitab telah ditentukan oleh FKDT tersebut.

Pada hakikatnya dalam kurikulum tersebut tidak hanya memberikan dan mengajarkan materi-materi keagamaan saja, tetapi juga diberikan tambahan materi dan pelajaran yang diujikan seperti ujian madrasah. sehingga nanti pada saat siswa sudah kelas 6 atau kelulusan, maka ia akan mendapatkan layaknya ijazah seperti halnya pada sekolah umum. Adapun materi dan pelajaran yang diajarkan pada setiap harinya yaitu fikih, tauhid (aqidah), akhlaq, al-Qur'an, hadist, tarikh, dan bahasa Arab. Sedangkan muatan lokal dalam Madin Miftahul Huda ini yaitu seperti *Nahwu*, *Sharaf*, dan *Imla*.¹¹

h. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor terpenting dalam proses belajar mengajar. Semakin lengkap saran dan prasarana sangat memungkinkan akan lebih berhasilnya dalam proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan.¹² adalah sebagai berikut :

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Mariyoso Amar Halim selaku Kepala Madrasah Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 23 Maret 2021, pukul 19.30 WIB.

¹² Hasil dokumentasi Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan, dikutip pada tanggal 20 Maret 2021

**Tabel 4.5. Data Sarana Prasarana Madrasah
Diniyah Miftahul Huda**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak
1.	Ruang kelas	7	7	-
2.	Kantor	1	1	-
3.	Toilet	2	2	-
4.	Tempat Parkir	1	1	-
5.	Ruang TU	1	1	-
6.	Gudang	1	1	-
7.	Meja guru	11	11	-
8.	Kursi guru	11	11	-
9.	Almari	3	3	-
10.	Papan tulis	10	10	-
11.	Meja murid	70	70	-
12.	Kursi murid	100	100	-
13.	Seragam murid	120	120	-
14.	Kitab- kitab	200	200	-
15.	Printer	1	1	-

B. HASIL DATA PENELITIAN

1. Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Mitra Sejati Karya KH. Bisri Musthofa

Setelah peneliti mengkaji isi kitab Mitra Sejati, peneliti menemukan 11 nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terdapat pada kitab Mitra Sejati yang secara langsung diterangkan dan dijelaskan langsung oleh KH. Bisri Musthofa yang terbagi dalam 22 sub bab pembahasan. Tentunya dalam hal ini sangatlah mudah bagi peneliti dalam mengkaji isi kitab tersebut. adapun nilai-nilai Pendidikan Akhlak tersebut adalah sebagai berikut:

1. Religius

Religius adalah suatu sikap atau perilaku yang mencerminkan perbuatan yang patuh dan taat dalam menjalankan ajaran agama yang di anutnya,

menghormati agama-agama yang lainnya, serta bersikap hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹³ manusia merupakan makhluk yang tak lepas dari Tuhan-Nya, dengan alam sekitar, dengan sesama manusia satu dengan manusia yang lainnya. Hal tersebut menjadikannya manusia harus hidup berdampingan dengan rukun. Indonesia merupakan Negara yang banyak dihuni oleh suku bangsa, ras dan agama yang berbeda-beda. Hal ini harus adanya sikap toleransi terhadap sesama manusia melalui penanaman ilmu agama.

Dalam kitab Mitra Sejati, KH. Bisri Musthofa telah menjelaskan bahwa pentingnya Pendidikan ilmu agama melalui syi'ir yang terdapat pada kitab Mitra Sejati pada halaman pertama di bait ke 5 sampai dengan bait ke 8 adalah sebagai berikut:

إِيكِي مَوْعَصَاكِيهْ بَاعَثْ وَوَعَكْ لَالِي #

اَوْرَاكِرَا صَا لَاكُو دُوصَا بُولَا بَالِي

Iki mongso akeh banget wong kang lali # ora keroso laku doso bola bali

Musim ini banyak sekali orang yang lupa # tidak terasa melakukan dosa berkali-kali

اَكِيهْ بَوَجْهْ فَدَا رُوسَاءْ فَكْرَتْنِي #

مَرْكَا سَعَكِعْ فَرْكَأُولَنْ بَنْ دَيْنَانِي

Akeh bocah podo rusak pekertine # mergo sangking pergaulan bendinane

Banyak anak yang rusak budi pekertinya # karena adanya pergaulan setiap harinya

¹³ Ansulat Esmael dan Nafiah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya". *Edustream jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018), 19.

عنّتی اورا فدا اوفین اع اکاما #

اورا مندادي توتوری ابوراما

Nganti ora podo open ing agomo # ora mendadi tuturi ibu romo

Sampai tidak terpelihara agamanya, tidak menjadi nasehat ibu bapak

تمّهانی بَنْجُورْ وانی اع وّوع سَفُوّه #

يِيْن دِيّ إِلْيَعَاكِي مَالَهُ مَالِس فَيْسُوّه

Temahane banjur wani ing wong sepuh # yen di ilengake malah males pisuh

Kemudian berani menantang kepada orangtua, jika diingatkan bahkan membalas pisuh.¹⁴

Adapun makna dalam kutipan tersebut adalah pada zaman sekarang ini manusia seringkali lupa akan ajaran agama sehingga manusia terkadang seringkali melakukan perbuatan yang dapat menimbulkan dosa. Begitupun juga pergaulan bebas dengan adanya perkembangan zaman pada saat ini yang sangat berpengaruh bagi peserta didik atau siswa.

Kutipan yang kedua nilai religius yaitu terdapat dalam bab “tata krama makan” atau adab makan, terdapat dalam bait ke 2 dan 4. Yang menjelaskan dan menunjukkan bahwa adab makan merupakan salah satu cara mensyukuri nikmat Allah Swt. adapun sya’irnya dalam kitab Mitra Sejati adalah sebagai berikut.

اوکااوجا لالی بیوت اسماء الله #

کبین برکه نجان رادا کوراعلاووه

¹⁴ Bisri Musthofa, *Mitra Sejati*, (Surabaya: Maktubah Ahmad Bin Sa’ad Nabahan Wa Waladaihi), hlm. 2.

*Ugo ojo lali nyebut asma Allah # kaben barokah
najan rodok kurang lawuh
Jangan lupa menyebut nama Allah # supaya
berkah walaupun seperti kurang lauk*

اوجا اوموع كالى جعكم كباء اسي

رامفوع ماعان موجي الله تر يماكاسيه

*Ojo omong kala cangkem kebak isi, #
rampung mangan muji Allah terimakasih
Jangan berbicara ketika mulut penuh dengan
isi # selesai makan bersyukur kepada Allah¹⁵*

Dalam bab “tata krama makan” atau adab makan menerangkan mengenai adab ketika makan tidak boleh berbicara, dan juga ketika selesai makan jangan lupa untuk mengucapkan puji syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt, yaitu dengan mengucapkan kalimat hamdallah.

Pada kedua bab tersebut telah menunjukkan bahwa sikap religius mempunyai tujuan yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. sikap religius ini harus ditanamkan pada diri peserta didik melalui syi’ir Mitra Sejati karya KH. Bisri Musthofa. Syi’ir mitra sejati ini dapat memberikan jembatan bagi guru dan peserta didik untuk dapat meningkatkan akhlak siswa di sekolah.

2. Jujur

Jujur merupakan ucapan yang sesuai dengan keadaan nyata atau realita. Jujur juga merupakan tiang agama. Dalam agama islam, sikap jujur ini telah diperintahkan oleh Allah Swt kepada manusia. begitupun juga dengan baginda rasulullah Saw, yang sudah menyeru kepada umatnya untuk selalu berkata jujur. Sikap jujur sangat perlu ditanamkan pada diri anak, karena sikap jujur dapat membawa pengaruh

¹⁵ Bisri Musthofa, *Mitra Sejati*, (Surabaya: Maktubah Ahmad Bin Sa’ad Nabahan Wa Waladaihi), hlm. 4-5.

bagi masa depannya nanti. Sikap jujur ini juga dijelaskan dalam syi'ir Mitra Sejati karya KH. Bisri Musthofa dalam bab “Jenis tata krama” atau wernane toto kromo.

طَاطَا كَرَامَا اِكُوَاكِيَه تُوَلَاَدَاتِيْ

كَاي تَمْنُ اَرِيْسَن دَمْنُ تَكَارَاتِيْ

Toto kromo iku akeh tuladhane # kaya temen, aris, demen negarane.

Tata krama itu banyak contohnya # seperti jujur, lemah lembut, cinta tanah air¹⁶

Dalam syi'ir tersebut menjelaskan bahwa contoh-contoh tata krama yaitu jujur, lemah lembut, dan cinta tanah air. Dari ketiga tata krama ini sangatlah penting untuk menanamkan pada anak sejak dini. Terutama nilai kejujuran, karena nilai kejujuran pada anak sangatlah penting untuk dibangun demi masa depannya agar tidak menjadi orang yang pembohong dan supaya menjadi manusia yang arif dan bijaksana.

3. Toleransi

Toleransi adalah suatu sikap yang saling menghormati perbedaan, gotongroyong, dan tolong menolong antar sesama satu sama lain. Perbedaan tersebut yng dimaksudkan tidak hanya pendapat saja, tetapi berbagai macam perbedaan seperti perbedaan ras, suku, budaya, adat istiadat, agama, dan lain sebagainya. Negara Indonesia merupakan Negara yang sanagt menjunjung tinggi nilai toleransi. Dengan adanya nilai toleransi ini lah yang nantinya tidak akan menimbulkan perpecahan antar manusia individu maupun antar kelompok, dan terciptanya rasa persaudaraan yang tinggi, aman, dan damai.

¹⁶ Bisri Musthofa, *Mitra Sejati*, (Surabaya: Maktubah Ahmad Bin Sa'ad Nabahan Wa Waladaihi), hlm. 3.

Sikap toleransi juga dijelaskan dalam kitab Mitra Sejati dalam bab “cara bergaul yang baik” atau carane sesrawungan kang bagus, yang terdapat dalam bait pertama pada bab tersebut.

كَايِيْهْ كُونْجَا مَسْطِيْ نْكَالْ فَدَا حُرْمَهْ #

يِيْنْ سَرَاوُوْعَانْ نِيْرَاكَارُوْكَنْجَا هَيِيْبَهْ

*Kabeh konco mesti nakal podo hurmat # yen
srawungan niro karo konco hebat*

*Semua teman pasti nakal harus hormat # ketika
bergaul dengan teman yang baik¹⁷*

Dalam syi'ir tersebut menjelaskan bahwa teman yang nakal juga harus dihormati. Dengan artian, sifat manusia merupakan sifat yang dimiliki oleh setiap manusia dengan berbagai macam-macam sifat sendiri-sendiri, ada yang mempunyai sifat lemah lembut, baik hati, sombong, pemurah, pemaarah, dan lain sebagainya. Hal tersebut haruslah kita hormati, karena setiap manusia memiliki hak dan kewajiban. Agar tidak terjadinya tumpang tindih dan perbedaan pendapat, maka sikap toleransi perlu ditegakkan dan ditanamkan pada anak-anak sejak sedini mungkin.

4. Kerja keras

Kerja keras atau sering disebut dengan etos kerja merupakan sikap atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. pada hakikatnya semua orang pasti memerlukan dan membutuhkn sesuatu. Tentunya jika ingin mendapatkan sesuatu tersebut haruslah didasari dengan ikhtiar dan berdoa. Ikhtiar sama halnya dengan usaha dalam bekerja mencari nafkah, dan berdoa merupakan usaha dalam bentuk mendekatkan diri kepada Allah agar dilancarkan segala bentuk dan usaha.

¹⁷ Bisri Musthofa, *Mitra Sejati*, (Surabaya: Maktubah Ahmad Bin Sa'ad Nabahan Wa Waladaihi), hlm.4.

Kerja keras ini sendiri juga digambarkan dalam kitab Mitra Sejati dalam bab “Kewajibannya Orang Dewasa” atau kewajibane wong adiwooso yang terdapat dalam bait ke 1 sampai dengan bait ke 3.

يَنْ وُسْ اِدَى وَاَصَا كُوْدُوْمَبُوَة كَاوَى

كُوْلَى رَزَقَى حَلَالْ اَجَا كَلَاوَى²

Yen wus adiwooso kudu n yambut gawe # golekan rezeki halal ojo kelawe2

Jika sudah dewasa harus bekerja # mencari rezeki halal jangan menganggur

اَفَامَانِيَه وُوْعَكَع عَرُوْمَاتْ اَنَا بُوَجُو

حَرَامْ لَمُونْ فَسْرَاهُ بُوْرُوْعْ مَا صَا بُوْدُوْ

Opo maneh wong kang ngerumat anak bojo # haram lamun pasrah barang masa bodo

Apalagi orang yang sudah mempunyai anak istri # haram jika hanya pasrah dengan apa yang ada

سَا فَتَنَسَى يَمْبُوْثْ كَاوَى كَنَا بَهَى

دَاكَع تَانِي نُوْفِرَه سَكُنْ سَا لُوْهَى

Sak pantese nyambut gawe kena wae # dagang, tani, nuprih sekul sak lawuhe

Bekerja sepantasnya boleh saja # pedagang, petani, mencari nasi dan lauknya¹⁸

Dalam syi'ir tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang sudah dewasa wajib hukumnya untuk bekerja, terlebihnya orang yang sudah berkeluarga wajib untuk bekerja mencari nafkah untuk mencukupi

¹⁸ Bisri Musthofa, *Mitra Sejati*, (Surabaya: Maktubah Ahmad Bin Sa'ad Nabahan Wa Waladaihi), hlm. 5.

keluarganya. Mencari kerja apapun dan bekerja apapun yang terpenting dalam mencari rezeki dengan jalan yang benar atau halal.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa bekerja keras merupakan suatu kewajiban bagi kita untuk melakukan sesuatu atau mengejar sesuatu. Sama halnya dengan seorang pelajar, seorang pelajar wajib hukumnya untuk belajar dan terus belajar untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat berguna bagi masa depan yang akan datang.

5. Demokratis

Sikap demokratis adalah suatu sikap yang mencerminkan seseorang untuk selalu melakukan sikap demokrasi. Sikap demokrasi perlu ditanamkan dalam peserta didik. Dengan sikap demokratis siswa mampu menerima, menghargai, mencurahkan, dan mengeluarkan berbagai aspirasi dan pendapat sesuai dengan apa yang difikirkan tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun.

Negara Indonesia merupakan Negara yang demokratis. Dimana masyarakatnya haruslah selalu menekankan persatuan dan kesatuan dan juga menjaga keselamatan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi dan selalu mementingkan kepentingan umum.

Berikut ini syi'ir penjelasan mengenai sikap demokrasi yang terdapat dalam bab “sikap rakyat terhadap pemerintah” atau sikap rakyat marang pemerintah, yang terdapat pada bait ke 4 adalah sebagai berikut:

كَبِيَّةٌ مَا هُوَ دِي أَوْفِينِي لَنْ دِي طَا طَا #

كَعَكَوْ كَاْفَتِيْعَانْ كِيْنَتَا فَادَارَا طَا

*Kabeh mau di openi lan ditata # kanggo
kepentingan kita podo roto*

Semua itu dirawat dan ditata # untuk kepentingan kita supaya merata.¹⁹

Kutipan syi'ir tersebut sudah mencerminkan nilai-nilai demokratis yang merupakan hak dan kewajiban bagi setiap warga Negara. Menanamkan dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan wajib hukumnya bagi seluruh rakyat patuh terhadap pemerintah dan ikut serta dalam kegiatan yang menyangkut bangsa dan Negara yang nantinya akan tumbul rasa persatuan dan kesatuan.

6. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan yang berarti cara bersikap, serta berfikir, dengan tujuan menjunjung tinggi budaya dan adat yang dimiliki oleh Negara Indonesia. Semangat kebangsaan haruslah dimiliki oleh setiap individu, hal tersebut yang nantinya dapat membentuk rasa persatuan dan kesatuan antar warga Negara sehingga terciptanya kehidupan yang aman, tentram, dan damai. Seperti yang dijelaskan oleh KH. Bisri Musthofa dalam bab “kemajuan dan kemajuan”, yang terdapat dalam bait ke 3 adalah sebagai berikut:

نَعِيعَ أَوَاسَ أَجَا تَرُوْ وَوَع كَمَا جُوَانُ #
عَنْتِي لَالِي حُكْمَ شَرَعْ كَعَكُو كُو يُونْ

*Nanging awas ojo tiru wong kemajuawan #
nganti lali hukum syara' kanggo guyon
Tetapi jangan meniru orang modern # samapai
lupa hukum islam dibuat mainan²⁰*

¹⁹ Bisri Musthofa, *Mitra Sejati*, (Surabaya: Maktubah Ahmad Bin Sa'ad Nabahan Wa Waladaihi), hlm. 3.

²⁰ Bisri Musthofa, *Mitra Sejati*, (Surabaya: Maktubah Ahmad Bin Sa'ad Nabahan Wa Waladaihi), hlm.7.

Dalam bait tersebut diatas menjelaskan bahwa jika terlalu terlena dengan kemajuan atau modern, maka hukum agama tidak ada artinya lagi. Yang dimaksudkan disini adalah kita dilarang untuk meniru budaya, gaya hidup yang modern dengan meniru budaya asing atau budaya barat. Karena budaya asing berkembang membawa berbagai dampak bagi kehidupan manusia, baik itu berdampak positif maupun berdampak negatif. Pada kenyataannya budaya asing zaman sekarang telah merubah tatanan kehidupan Negara yang banyak berdampak negative. Dengan begitupula warga masyarakat harus dibimbing dengan Pendidikan dan aturan, norma-norma, dan lain sebagainya supaya dapat kembali memupuk rasa persatuan dan kesatuan serta menjaga dan menjunjung tinggi nilai-nilai, sikap dan sebagainya.

7. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air berarti sikap yang mencerminkan cinta kepada tanah air atau cinta kepada nusa dan bangsa. Cinta tanah air yang berarti juga memupuk rasa kesatuan dan kesatuan, menjaga keutuhan Negara dan bangsa, kesetiaan terhadap Negara, dan juga perduli terhadap lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, politik dan lain sebagainya.

Sikap cinta tanah air yakni bentuk pengamalan dari pancasila sila ke 3 yaitu “ Persatuan Indonesia” yang berarti kita wajib menjaga, memlihara, melindungi, dan mengayomi seluruh masyarakat untuk sama-sama saling menjaga keutuhan Negara yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, di sekolah, dirumah atau di masyarakat.

Seperti penggalan syi’ir yang diajarkan oleh KH. Bisri Musthofa dalam kitab Mitra Sehati yang terdapat pada bab “jenis-jenis tata krama” yang terdapat dalam bait pertama.

طَاطَا كَرَامًا اِنْكُو اَكِيَهْ تُوَلَادَانِي #

كَأَيَا تَمَن اَرِيْسَ دَمَن نَكَارَلِي

*Tata krama iku akeh tuladhane # kaya temen,
aris, demen negarane
Tata krama itu banyak contohnya # seperti dapat
dipercaya, lemah lembut, cinta tanah air²¹*

Adapun maksud dari penggalan syi'ir tersebut adalah jenis-jenis dari tata krama atau adab banyak jenisnya yaitu dapat dipercaya, lemah lembut dan cinta tanah air. Dengan memiliki sikap atau adab yang baik terhadap negaranya maka hal tersebut dapat menciptakan rasa cinta tanah air atau nasionalisme. KH. Bisri Musthofa juga menjelaskan bahwa cinta tanah air dapat berupa bangga terhadap budaya yang dimiliki oleh Negara kita sendiri. Seperti syi'ir dibawah ini yang terdapat dalam bab “Kemajuan dan kemajuan” pada bait ke 7 dan 8 yaitu sebagai berikut:

أَوْرَا مَالُو فَدَا لَالِي بُودِي تِيْمُرْ

فَدَا كُتْلَرَانْ بَارْتْ كَلَانْتُرْ ٢

*Ora malu pada lali budi timur # pada ketularan
barat kelantur-lantur*

*Tidak malu melupakan budaya timur # ikut-
ikutan budaya barat terus menerus*

مَالَاهْ فَدَا كَرَاَصَا كَا كَهْ سَاوَاغَايِي

دودو اناء ثُورُونْ جَاوَا سَجَاءْ اِيِي

*Malah pada kerasa gagah sawangane # dudu
anak turun jawa sajakane*

*Justru merasa gagah dipandang # bukan
keturunan jawa²²*

Syi'ir tersebut memiliki makna tersirat bahwa orang yang melupakan budayanya sendiri merupakan orang yang tidak pandai dalam mensyukuri nikmat

²¹ Bisri Musthofa, *Mitra Sejati*, (Surabaya: Maktubah Ahmad Bin Sa'ad Nabahan Wa Waladaihi), hlm.3.

²² Bisri Musthofa, *Mitra Sejati*, (Surabaya: Maktubah Ahmad Bin Sa'ad Nabahan Wa Waladaihi), hlm.7.

yang dimiliki oleh budayanya sendiri dan ia dengan bangganya terhadap budaya lain. oleh karena itu, penanaman Pendidikan akhlak cinta tanah air sangat perlu dilakukan khususnya ditanamkan oleh anak sejak dini mungkin. Agar mereka memiliki rasa cinta tanah air dan bangga terhadap negaranya sejak kecil.

8. Bersahabat dan komunikatif

Setiap manusia merupakan makhluk sosial, dimana mereka pasti memutuhkan satu sama lain untuk menyampaikan, berbagi rasa suka, duka, senang, sedih, gembira, kecewa dan lain sebagainya. Dalam hal ini manusia pasti membutuhkan seorang teman untuk dapat saling bergaul, berbicara, dan bekerja sama di setiap kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini tentunya dalam berbicara dan bergaul dengan orang lain untuk dapat menunjukkan jati diri atau mencari seorang teman yang baik haruslah ditunjukkan dengan sikap yang baik pula.

Dalam kitab Mitra Sejati, KH. Bisri Musthofa menjelaskan bagaimana adab-adab dalam pergaulan, berbicara dengan orang lain, dan mendengarkan pembicaraan orang lain. yang dapat kita pahami pada bab “tata krama berbicara” dan “adab mendengarkan pembicaraan orang”

Dalam bab “tata krama berbicara” yang terdapat pada bait ke 3 yakni syi’irnya adalah sebagai berikut:

لَمَنْ سِيرَا أَوْمَوْعَ اِيْكُو كُوْدُو مَانِسْ #

أَجَا كَاسَارَ أَجَا رِيْوِيلَ لَنْ جَارِيْوِيْسْ

Lamun siro omong iku kudu manis # ojo kasar, ojo riwil lan ceriwis

Ketika kita berbicara harus manis # jangan kasar, jangan rewel, dan banyak bicara

تَمْبُوْعَ اِيْرَا أَجَا اَنَا كَع نَاثُوْنِي #

رِيْعَ اَتِيْنِي لِيَانْ مُوْنْدَاءَ دِيْوَانِيْنِي

Tembung iro ojo ono kang nathoni # ring atine liyan mundak diwaneni

*Perkataan kita jangan ada yang menyakiti #
pada hati orang lain nanti dilawan*

أَجَا أَرَاعَ بَاعَثَ أَجَا رِيكَتْ بَاعَثَ #

نَعِيعَ كَعِ مَنْجَانَا كَبِينِ دَاسْمَاعَتِي

*Ojo arang banget, ojo riket banget # nanging
kang menjana kaben disemangati*

*Jangan pelan sekali, jangan cepat sekali # tetapi
yang sopan agar disemangati²³*

Dalam bab ini menjelaskan mengenai adab atau tata krama ketika berbicara. adab dalam berbicara yaitu berbicara yang manis, tidak kasar, dan tidak banyak berbicara (ceriwis), tidak menyakiti hati orang lain, dan dengan berbicara yang sedang-sedang saja tidak pelan sekali dan tidak keras sekali. Dalam syi'ir ini mempunyai makna yang tersirat yakni dalam Pendidikan akhlak adab berbicara ini sangat penting dilakukan khususnya di sekolah maupun di dalam keluarga harus ditanamkan pada anak sejak dini supaya anak dapat dengan terbiasa berakhlakul karimah, mempunyai sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua atau dengan sesamanya.

Dalam bergaul, berkumpul, bersenda gurau dengan orang lain maka setiap orang haruslah mampu untuk menjadi seorang pendengar yang baik dan setia, dapat menjaga amanah yang diamanahkan, dan tidak mengecewakan. Oleh karena itu, adab mendengarkan pembicaraan orang lain. dalam bab ini seseorang dituntut untuk menjaga hubungan baik dalam berinteraksi dengan orang lain. adab mendengarkan pembicaraan orang lain juga patut untuk diajarkan pada anak atau peserta didik karena mereka juga melakukan interaksi dengan orang lain misalnya siswa

²³ Bisri Musthofa, *Mitra Sejati*, (Surabaya: Maktubah Ahmad Bin Sa'ad Nabahan Wa Waladaihi), hlm. 4.

dan guru ketika disekolah, orangtua dan anak, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu KH. Bisri Musthofa menjelaskan bagaimana adab-adab atau tata krama dalam mendengarkan pembicaraan orang lain. yang terdapat dalam kitab Mitra Sejati pada bait ke 1 sampai dengan bait ke 3.

لَمُون سِيرَا دِي أَوْمَعِي دَيْنِغ لِيَانْ #

كُودُ مَا دَفْ لَنْ مِيرِعْنَا كَع تَمْنَانْ

Lamun siro diomongi dening liyan # kudu madep lan mirengno kang temen

Jika kita dinasehati orang lain # harus memperhatikan dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh

لَمُون سِيرَا حَاجَّةٌ تَاكُونْ كُودُ كَنْتِي #

يَيْنْ وَسْ رَامْفُغْ غَنْدِيْكَانِيْ كَنْطِيْ تَيْتِي

Lamun siro hajat takon kudu kanti # yen wus rampung ngendikane kanthi titi

Jika kita akan bertanya harus sabar menunggu # ketika sudah selesai berbicara dengan teliti

لَمُون لِيَانْ دِي تَاكُونِيْ أَجَا فَيَسَانْ #

سِيرَا لَانْجَاعْ جَوَابْ كَيَا وَوَعْ بَرَاَعَسَانْ

Lamun liyan ditakoni ojo pisan-pisan # siro lancang jawab koyo wong brangasan

Jika orang lain bertanya jangan sekali-kali # kita lancang menjawab seperti orang arogan²⁴

Berdasarkan syi'ir di atas, dijelaskan bahwa bagaimana kita bersikap ketika kita sedang diajak berbicara dengan orang lain. terlebih kita harus

²⁴ Bisri Musthofa, *Mitra Sejati*, (Surabaya: Maktubah Ahmad Bin Sa'ad Nabahan Wa Waladaihi), hlm.4.

mendengarkan pembicaraan orang lain dengan bersungguh-sungguh memperhatikan dengan teliti dan cermat. Dan apabila kita sedang ditanyai oleh orang lain maka jangan lah sekali-kali langsung menjawab pertanyaan itu, tunggulah sampai orang tersebut selesai bertanya kemudian barulah menjawab pertanyaan tersebut.

9. Cinta Damai

Cinta damai merupakan suasana yang menjadikan kerukunan, ketentraman, kedamaian, ketenangan dan lain sebagainya dalam hidup berdampingan dengan orang lain. sikap cinta damai ini dapat tercipta dengan adanya perwatakan dari setiap individunya sendiri. Mereka mampu menjaga rasa solidaritas, toleransi, dan sikap saling tolong menolong mereka dalam hidup bermasyarakat.

Seperti di dalam kitab Mitra Sejati menjelaskan dan menggambarkan bagaimana cara menciptakan suasana yang nyaman, tentram, dan cinta damai ketika bergaul dengan orang lain. yang terdapat dalam bab “cara bergul yang baik” atau carane sesrawungan kang bagus, pada bait ke 3 dan ke 4.

رَاهِيْ اَجْرِيْهُ كُنْمَايَ الْوَسْ لِمَسْ #

اَنْدَا فْ اَسُوْرَ تِعَكَّهْ لَاكُوْ سَرُوْا كَنْدَسْ

*Rahi ajrih gunemane alus lemes # andhap asor
tingkah laku sarwo kandas*

*Wajah yang berwibawa, lemah lembut #
sikap tingkah laku yang baik*

مَرَاعَ سِيْرَا فَدَا دَمِنْ فَدَا لُوْمْبَاعَ #

فُوْعْكَاسَايَ بَرَاعَ اَعِيْلَ دَادِ كَمْفَاعَ

*Marang siro podo demen podo lumbang #
pungkasane barang angel dadi gampang*

terhadap mu sama suka sama duka # akhirnya perkara yang susah menjadi mudah²⁵.

Dalam syi'ir tersebut, dijelaskan bahwa bagaimana cara sesrawungan atau bergaul dengan baik, yaitu bagaimana cara menciptakan suasana dan keadaan yang aman, damai, tentram, dan rukun dalam bergaul dengan orang lain. dengan adanya sikap cinta damai ini antar sesama manusia dapat menghindari dari adanya pertengkaran dan pertikaian antar sesama manusia.

Sikap cinta damai harus ditanamkan pada anak atau siswa sejak sedini mungkin. Agar siswa dapat belajar bagaimana cara menciptakan pertemanan yang damai, tentram, dan hidup rukun. Sehingga apabila ia telah dewasa maka sikap cinta damai inilah akan membekas dan akan selamanya mengamalkan sikap cinta damai ini kepada orang lain.

10. Peduli Lingkungan

Setiap manusia pasti memiliki kewajiban untuk menjaga, memelihara, merawat, dan melestarikan sumber daya alam yang merupakan ciptaan Allah Swt., sebagai seorang makhluk dimuka bumi ini kita diwajibkan untuk peduli akan lingkungan kita dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari kebersihan diri sendiri, kebersihan rumah, dan kebersihan lingkungan sekitarnya.

KH. Bisri Musthofa, juga menjelaskan mengenai peduli lingkungan yang digambarkan mulai dari kebersihan rumah, yang terdapat pada bab "rumah dan kamar" atau bab omah lan kamar, yang berada pada bait ke 1 dan 2 yaitu sebagai berikut:

²⁵ Bisri Musthofa, *Mitra Sejati*, (Surabaya: Maktubah Ahmad Bin Sa'ad Nabahan Wa Waladaihi), hlm.4.

اَوْمَةٌ كَامَرٌ كُوْدُو بِرْسِيَه تَرَاثُوْر #

كَبِيْن عَقْلٌ مِيْلُوْ فَادَاع اَوْرَا بَاُوْر

*Omah kamar kudu bersih lan teratur # kaben
akal melu padang ora bawur
Rumah dan kamar harus bersih dan teratur #
supaya akal ikut jernih tidak kotor*

دَالَاَن هَوَى كُوْدُو جُكُوْف كَبِيْن بَدَن #

تَتَفْ صِحَّة فِكْرٍ لَمَفِيْث اَوْرَا سُوْعَكْن

*Dalan howo kudu cukup kaben badan # tetep
sehat fikir lampit ora sungkan
Jalan udara harus cukup supaya badan # tetap
sehat fikiran jernih tidak malu²⁶*

Syi'ir tersebut memiliki makna yang tersirat yaitu peduli terhadap lingkungan sangatlah penting untuk dilakukan dan diterapkan dalam dunia Pendidikan khususnya Pendidikan karakter atau Pendidikan akhlak, supaya peserta didik diharapkan mampu menerapkan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam syi'ir ini juga menyebutkan bahwa lingkungan yang bersih sangat berpengaruh bagi pikiran dan hati yang bersih pula. Jika lingkungan yang kotor pun juga akan berpengaruh bagi pikiran dan hati yang nantinya akan ikut menjadi kotor atau pikiran yang kacau. Karena kebersihan juga akan membawa pada suasana yang nyaman untuk penghuninya. Di dalam agama islam menjaga kebersihan lingkungan adalah sebagaian dari iman, dan kita wajib untuk menjaga, melindungi, dan melestarikannya dengan sebaik mungkin.

²⁶ Bisri Musthofa, *Mitra Sejati*, (Surabaya: Maktubah Ahmad Bin Sa'ad Nabahan Wa Waladaihi), hlm.5.

11. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dimana kita dalam menjalin hubungan dengan sesama manusia dimuka bumi ini. Peduli sosial ini merupakan sikap yang harus kita ajarkan dan tanamkan kepada anak. Dengan mengajarkan kepada anak, maka anak akan terbiasa akan melakukan hal-hal yang baik dalam berhubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Peduli sosial ditujukan untuk membantu orang lain dalam memecahkan permasalahan duniawi atau dengan istilah lain ikut terlibat dan merasakan secara langsung dalam permasalahan-permasalahan manusiawi. Seperti kepedulian terhadap orang tua, teman, guru, ataupun masyarakat yang lain.

a. Akhlak Terhadap Orang Tua

Di dalam kitab Mitra Sejati, KH. Bisri Musthofa dalam membagi akhlak terhadap orang tua dibagi menjadi 2 yaitu akhlak terhadap ayah/bapak dan akhlak terhadap ibu. Berikut adalah penjelasan mengenai akhlak terhadap kedua orang tua :

1) Akhlak terhadap ayah/bapak

KH. Bisri Musthofa dalam menjelaskan akhlak terhadap ayah/bapak terdapat dalam kitab Mitra Sejati pada bab “sikap anak kepada ayah/bapak” atau sikap anak marang bapak, yaitu sebagai berikut :

كَاوَيْتَ حَيْلِيْ بَقَاءِ اِيْرَامِيْكِيْرَاكُنْ #

نَصِبْ اِيْرَا اَبُوْتُ فَاِيَهْ كَاْ دِرِيْكُنْ

Kawit cilik bapak iro mikiraken # nasib iro abot payah gak direken

Sejak masih kecil bapak kita memikirkan # nasib kita berat payah gak diperdulikan

مَاَعَنْ عَوْمِيْ يَنْدَاعْ كَاِيَهْ بُوْثُوْهْ اِيْرَا #

دِيْجُكُوْ فِيْ بَقَاءِ اُوْكََا عَاَجِيْ اِيْرَا

*Mangan ngombe nyandhang kabeh butuh iro
dicukupi bapak ugo ngaji iro
Makan minum pakaian semua untuk kita #
dicukupi bapak juga mengaji kita*

*مُولَا وَاجِبْ دِبَكْتِيْنِي اَجَا عَنَّتِي #
نُوْلَيَانِي مُوْنَدَاءَ كَثُوْنْ يِيْنْ وُسْ مَاْتِي*

*Mulo wajib dibaktini ojo nganti # nulatoryani
mundak getun yen wus mati
Maka wajib berbakti jangan sampai #
mengecewakan nanti menyesal ketika sudah
meninggal²⁷*

Dari syi'ir diatas menjelaskan bahwa menghormati dan berbakti kepada ayah merupakan kewajiban bagi setiap anak. Seorang anak harus menghormati ayah atau bapaknya. Karena, tanpa beliau kita tidak aka nada di dunia ini. Seorang ayah/bapak juga sngat berjasa dalam hidup kita. Karena beliau yang telah berjuang dengan keras, berusaha dengan sabar dalam mencari nafkah untuk kita. Kewajiban beliau dalam memenuhi kebutuhan keluarganya pun juga sangat besar. Oleh Karena itu, wajib bagi kita untuk selalu menghormati dan berbakti kepadanya.

Dalam hal ini, Pendidikan akhlak mengenai akhlak terhadap ayah atau bapak sangat perlu ditanamkan kepada anak sejak masih kecil. Supaya nantinya anak dapat menyadari betapa berharganya seorang ayah atau bapak di dalam hidup kita. Selain itu, supaya anak juga dapat menghormati, menyayangi dan berbakti kepada bapak/ayah

²⁷ Bisri Musthofa, *Mitra Sejati*, (Surabaya: Maktubah Ahmad Bin Sa'ad Nabahan Wa Waladaihi), hlm.2.

dari sejak kecil hingga tumbuh dewasa nanti, sampai ia dapat membalas jasa orang tuanya.

2) Akhlak Terhadap Ibu

KH. Bisri Musthofa dalam menjelaskan mengenai akhlak terhadap ibu, sudah beliau jelaskan dalam kitabnya yaitu Mitra Sejati dalam bab “sikap anak terhadap ibu” atau sikap anak marang ibu, yaitu sebagai berikut:

فَايَهْ أَفَاكَغْ دِسُوغْكَادَنِغْ إِيْبُو #

عَنْدُوْتْ سَعَاغْ وُلَانْ نُؤْلِيْ دَاْبَابُو

*Payah opo kang disonggo dening ibu #
ngandhut sangang wulan nuli dadi babu
Resiko apa yang ditanggung oleh ibu #
mengandung Sembilan bulan, kemudian
menjadi pembantu*

يُوسُونِيْ اَيِيُوْ وَيْنِيْ اَعْدُوْسِيْ #

عِيْسِيْ اِسِيْنِيْ رِنَا وَعِيْ تَنْقَا رِيْسِيْ

*Nyusoni, nyeweki, angedusi # ngisik-isik
rino wengi tanpo risi
Menyusui, membersihkan, memandikan #
menimang pagi malam tanpa risih*

مُولَاسِرَا اَجَا لَالِيْ مَالَسْ بُوْدِيْ #

اَجَا وَاِنِيْ مُوْنَدَاْ وَاِنِيْ يَاْغْ وَيْدِيْ

*Mulo siro ojo lali malas budi # ojo wani
mundak wani nyang widi
Maka kita jangan lupa balas budi # jangan
berani nanti berani sama tuhan²⁸*

²⁸ Bisri Musthofa, *Mitra Sejati*, (Surabaya: Maktubah Ahmad Bin Sa'ad Nabahan Wa Waladaihi), hlm,3.

Dari syi'ir di atas dapat diketahui bahwa seorang ibu adalah orang yang dengan ikhlas dan sabar dalam mengandung, merawat, menyusui, mendidik, dan membimbing kita mulai dari lahir hingga tumbuh dewasa. Sebagai seorang anak, kita harus dapat membalas budi akan perjuangan dan pengorbanan seorang ibu kepada anaknya.

Sebagai seorang anak kita juga harus patuh, dan senantiasa selalu berbakti kepada orang tua terutama seorang ibu. Karena seorang ibu yang berkorban dan berjuang selama Sembilan bulan sepuluh hari dan rela mengorbankan jiwa dan raganya hanya untuk anaknya saja. Oleh karena itu, seorang anak wajib untuk memuliakan kedua orangtuanya khususnya ibu. Karena ibu lebih besar tingkatannya dari pada ayah. Seperti hadist berikut ini.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ فَقُلَّ :
يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي ؟ قَالَ :
((اُمُّكَ)) . قَالَ : ثُمَّ مَنْ ؟ قَالَ : ((ثُمَّ اُمُّكَ)) .
قَالَ : ثُمَّ مَنْ ؟ قَالَ : ((ثُمَّ اُمُّكَ)) . قَالَ : ثُمَّ مَنْ ؟
قَالَ : ((ثُمَّ اَبُؤُكَ)) .. أَخْرَجَهُ الشَّيْخَان .

Abu Hurairah r.a bercerita bahwa ada seorang pria datang kepada Rasulullah Saw., kemudian berkata, “Rasulullah, siapakah yang paling berhak aku perlakukan dengan baik? “Rasulullah Saw. menjawab, “ibumu.” Si pria bertanya lagi, “kemudian siapa lagi?” Rasulullah menjawab , “ibumu” lalu, si pria bertanya lagi, “ kemudian siapa lagi?” Rasulullah Saw menjawab, “ibumu”. Si pria bertanya lagi, “kemudian bertanya lagi”

Rasulullah Saw, menjawab, “ayahmu”. (HR. Al- Bukhori dan Muslim).²⁹

Dari hadits tersebut dapat diketahui bahwa tingkatan seorang ibu lebih utama dibandingkan ayah/bapak. Oleh karena itu, kita dilarang untuk menyakiti, mengecewakan, atau durhaka kepada mereka. Seperti Firman Allah Swt, dalam al-qur'an surat al isra' ayat 23, berikut ini:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ الْكِبَرِ ۖ أَحَدُهُمَا أَكْبَرُ ۖ فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (الْإِسْرَاءُ: ٢٣).

Artinya :”dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.” (QS. Al Isra’ ayat 23)³⁰

Adapun adab-adab yang harus dilakukan oleh anak terhadap kedua orang tuanya adalah sebagai berikut:

- a) Taat terhadap perkataan dan nasehat orang tua

²⁹ Muhammad Shidiq Hasan Khan, *Ensiklopedia Hadis Sahih*, (Jakarta: Hikmah, 2009), 15.

³⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2008), 427.

- b) Hormat terhadap bapak dan ibu
 - c) Menjunjung perintah ke dua orang tua
 - d) Tidak berjalan dihadapan ke dua orang tua
 - e) Jangan mengeraskan suara terhadap orang tua
 - f) Menyegerakan panggilan dari orang tua
 - g) Hendaklah senantiasa mengharap ridho dari kedua orang tua dalam segala urusan apapun
 - h) Bersikap tawadhu' kepada kedua orang tua
 - i) Tidak mengungkit-ungkit atas jasa-jasa kepada orang tua
 - j) Tidak melihat kedua orang tua dengan pandangan yang buruk
 - k) Jangan memalingkan wajah ketika berhadapan dengan kedua orang tua
 - l) Tidak musafir kecuali telah diberikan izin oleh orang tua.³¹
- b. Akhlak terhadap guru

Guru adalah seseorang yang juga sangat berharga dalam hidup kita setelah kedua orang tua kita. Guru dalam tugasnya yaitu mentransfer ilmu pada siswa atau peserta didik. Guru juga bukan hanya mentransfer ilmu dan mencerdaskan anak bangsa. Tetapi guru juga memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap anak supaya anak dapat mencetak pribadi yang mempunyai moral, etika dan berakhlakul karimah kepada guru, orang tua maupun masyarakat.

Begitulah besar jasa seorang guru yang wajib bagi seorang siswa atau peserta didik untuk menghormati dan bersikap sopan dan santun terhadapnya. Seperti berikut ini yang di jelaskan oleh KH. Bisri Mustofa dalam kitabnya Mitra Sejati dalam bab “sikap murid terhadap guru” atau

³¹ Al Imam Hujjatul Islam Abu Hamid Al Ghazali, *Bidayatul Hidayah (Permulaan Jalan Hidayah)*, (Kompleks Peruda Jalan Sultan Badlishah Alor Setar Kedah Darul Iman: Khazanah Banjariah, 1995), cet ke 2,160-161.

sikap murid marang guru, yang terdapat pada bait ke 1-2 berikut ini:

سَبَبُ كُورُو سِيرَا بَوَدُو دَادِ فِينْتَرُ #

سِرَا أَسَوْر دَادِ فَعَكْتَ كَنْتِي بَنَرُ

Sebab guru siro bodho dadi pinter # siro dadi pangkat kanti bener

Karena guru kita bodoh menjadi pinter # kita jadi berpangkat dengan benar

مُولَا سِيرَا وَاجِنِبْ حُرْمَةُ مَرَا كُورُو #

لُوِيَه-لُوِيَه كُورُو عَا جِي كَع دِي تِيرُو

Mulo siro wajib hormat marang guru # luwih-luwih guru ngaji kang ditiru

*Maka kita wajib hormat kepada guru # terlebih-lebih guru mengaji yang diteladani*³²

Dalam syi'ir ini menjelaskan bahwa seorang guru wajib untuk dihormati layaknya seperti kedua orang tua di rumah. Guru juga merupakan orang tua ke dua setelah ayah/ bapak dan ibu di rumah. Oleh karena itu, seorang siswa atau peserta didik wajib untuk menghormati guru dan meneladani seorang guru. Terlebihnya guru agama, seorang guru agama juga sangat berjasa besar terhadap kehidupan kita sehari-hari yang nantinya dapat menjadikan pribadi yang bertaqwa dan berakhlakul karimah serta dapat menjadikan kita menjadi orang yang beriman.

Berikut adalah hal-hal atau adab-adab yang harus dilakukan oleh seorang muid terhadap gurunya:

³² Bisri Musthofa, *Mitra Sejati*, (Surabaya: Maktubah Ahmad Bin Sa'ad Nabahan Wa Waladaihi), hlm,3.

- a) Memberi salam kepada guru
- b) Jangan terlalu banyak berbicara di depan guru
- c) Jangan berbicara terlebih dahulu sebelum guru mengajukan pertanyaan
- d) Jangan bertanya terlebih dahulu sebelum meminta izin
- e) Jangan menyangkal pembicaraan guru ketika guru sedang berbicara
- f) Jangan mengajukan pendapat terlebih dahulu maka nantinya akan menyangka bahwa dirinya lebih mengetahui daripada gurunya
- g) Jangan berbisik-bisik ketika sedang berada di samping guru saat guru sedang menerangkan pelajaran
- h) Hendaklah menundukkan kepala dihadapan guru (sikap sopan santun)
- i) Apabila guru hendak berdiri maka kita juga ikut berdiri untuk menghormatinya.³³

c. Akhlak terhadap teman

Manusia tidaklah luput dengan seorang teman. Manusia sangatlah membutuhkan adanya seseorang untuk membagi rasa terhadap sesamanya baik itu berbagi kesedihan, kesenangan, dan kebahagiaan. Tidak hanya itu saja, teman atau sahabat terkadang juga seperti keluarga, dimana ia saling tolong menolong, gotongroyong, dan turut menjaga tali persaudaraan atau silaturahmi. Hal ini yang membuat manusia bisa merasakan kebahagiaan ketika tengah berada teman-temannya.

Tetapi dalam berteman juga membawa pengaruh dalam hidup kita, baik itu pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negative. Semua itu

³³ Al Imam Hujjatul Islam Abu Hamid Al Ghazali, *Bidayatul Hidayah (Permulaan Jalan Hidayah)*, (Kompleks Peruda Jalan Sultan Badlishah Alor Setar Kedah Darul Iman: Khazanah Banjariah, 1995), cet ke 2, 158-159.

tergantung bagaimana cara memilih teman yang pantas untuk kita jadikan seorang sahabat yang mampu membuat kita menjadi bahagia bersama-sama. Sesuai dengan hal tersebut, KH. Bisri Musthofa juga menerangkan dan menjelaskan secara langsung mengenai “sikap kita terhadap teman” atau sikap kito marang konco, yang terdapat dalam bait ke 1-2 yaitu sebagai berikut:

كَارُو كُونْجَا كَيْنَا كُونْدُو تَفَا سَلِيرَا #

لَمُونْ كُونْمُولْ كُونْدُو دُونِي كِينْرَا ٢

Karo konco kito kudu tepo seliro # lamun kumpul kudu duwe kiro-kiro

Sesama teman kita harus saling menghormati # ketika kumpul harus punya batasan.

اَدَبْ طَاطَا سَرَطَا بُودِي كَغْ فَرَايُونْكَ #

دِي تَتَفِ اَجَا اَوْرَا دُونِي دُونْكَ

Adab toto serto budhi kang prayugo # ditetepi ojo ora duwe dugo

Adab perarturan serta budhi yang baik # dipatuhi jangan sampai tidak punya aturan³⁴

Dari syi'ir di atas, dalam berteman atau ketika sedang kumpul dengan teman haruslah mempunyai adab atau aturan-aturan dalam berteman. Adab dalam berteman haruslah untuk selalu diajarkan dan selalu diingatkan kepada peserta didik dalam pergaulannya dengan teman-temannya ketika sedang berada di sekolah ataupun sedang berada di rumah. Tetapi ketika peserta didik di rumah maka

³⁴ Bisri Musthofa, *Mitra Sejati*, (Surabaya: Maktubah Ahmad Bin Sa'ad Nabahan Wa Waladaihi), hlm.3.

setidaknya mereka sudah mengetahui adab-adab dalam berteman atau bersahabat. Berikut ini adab-adab dalam berteman adalah sebagai berikut:

- a) Mementingkan teman atau sahabat dengan harta bendanya. Jika ia tidak kuasa berbuat yang demikian maka sekurangnya hendaklah memberikan kepada sahabatnya apa-apa yang lebih dari hajatnya,
- b) Saling tolong menolong dengan sahabat atau teman dengan segera melaksanakannya.
- c) Dapat menyembunyikan segala rahasia teman atau sahabat dari orang lain.
- d) Senantiasa menutup-nutupi aib teman atau sahabat
- e) Lebih baik diam ketika ada orang yang berusaha menjelekkan temannya.
- f) Senantiasa menjadi pendengar yang baik dan setia serta senantiasa dapat memberika solusi atas apa yang ia ceritakan.
- g) Selalu mengucapkan terimakasih terhadap teman kita jika kita sedang dibantu olehnya.
- h) Memberikan nasehat-nasehat dengan ucapan yang lembut dan tidak menyinggung atau membuatnya marah
- i) Mendoakan sahabat atau temanya
- j) Tidak memberatkan teman dengan beban dan tanggungjawab. Hendaklah selalu meringankannya dan membuatnya senang.³⁵

d. Menjenguk orang sakit

Menjenguk orang yang sakit adalah suatu perbuatan yang mencerminkan perilaku perduli terhadap orang lain. dimana perilaku tersebut

³⁵ Al Imam Hujjatul Islam Abu Hamid Al Ghazali, *Bidayatul Hidayah (Permulaan Jalan Hidayah)*, (Kompleks Peruda Jalan Sultan Badlishah Alor Setar Kedah Darul Iman: Khazanah Banjariah, 1995), cet ke 2,170-172.

dapat menanamkan pada peserta didik akan kepedulian terhadap masyarakat atau dengan sesama manusia yang lainnya. Karena manusia adalah makhluk sosial yang kehidupannya tidak lepas dengan pegangan dan uluran tangan dari orang lain. menjenguk orang yang sakit juga merupakan bentuk kepedulian kita terhadap orang-orang yang sedang tertimpa musibah ataupun bencana. Dengan hal ini KH. Bisri Musthofa juga menjelaskan adab-adab ketika sedang menjenguk orang yang sakit. Dalam bab “menjenguk orang sakit” atau tilik wong loro, yang terdapat pada bait ke 1-3 berikut ini:

بَيْنَ دُلُورٍ مُوْ نُوجُو لَارَا تِيلِيَانَا

أَرَمَ أَرَمَ سَاكِيتَ أَفَا تَاكَوْنَنَا

*Yen dulurmu nuju loro tilikono # arem-arem
sakit opo takonono*

*Ketika saudaramu sakit jenguklah # hibur
tanyakan sakit apa*

بُورُو جُكُوفَ أَوْرَا فَرْلُو سُوَي لَعَكَا

نُولِي فَامِيْت لَمُون سَارِي أَجَا كُوكَا

*Buru cukup ora perlu suwe langkah # nuli
pamit lamun sare ojo gugah*

*Sebentar saja tidak perlu lama-lama #
kemudian pamit jika tidur jangan di
banagunkan*

نُولِي دَعَاء مُوْكَ. مُوْكَ أَعْكَلَ وَرَاسَ

دَوِيْن مَعَان سَكَا جَاكُوع سَكَا بَرَسَ

*Nuli doa mugo-mugo enggal waras # doyan
mangan sego jagung sego beras*

Kemudian berdoa semoga cepat sembuh # mau makan nasi jagung, nasi beras³⁶

Dari syi'ir diatas dapat diketahui bahwa dalam menjenguk orang yang sedang sakit, haruslah ada adab-adabnya, seperti yang disebutkan dalam syi'ir tersebut yaitu ketika menjenguk berusaha menghiburnya dengan bertanya mengenai penyakit yang dideritanya, kemudian ketika menjenguk tidak perlu berlama-lama karena orang yang sakit juga perlu istirahat, jika yang dijenguk sedang tidur maka jika ingin berpamitan pulang maka janganlah untuk membangunkannya karena dapat mengganggu waktunya untuk beristirahat, dan yang terakhir dalam menjenguk orang yang sakit adalah mendoakannya dengan yang baik-baik. Di doakan agar segera sembuh dari sakitnya dan bisa beraktivitas kembali.

2. Implementasi Pembelajaran Kitab Mitra Sejati Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di madrasah diniyyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan tentang pembelajaran Akhlak melalui kitab Mitra Sejati. Pendidikan akhlak sangat penting untuk dilakukan pada setiap lembaga Pendidikan. Karena Pendidikan akhlak yang nantinya akan menciptakan dan secara langsung merubah karakter atau sikap anak melalui sebuah pembelajaran.

1) Sistem Pelaksanaan dan Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan penelitian, sistem pelaksanaan pembelajaran kitab Mitra Sejati di Madrasah Diniyah

³⁶ Bisri Musthofa, *Mitra Sejati*, (Surabaya: Maktubah Ahmad Bin Sa'ad Nabahan Wa Waladaihi), hlm.6.

Miftahul Huda Kuripan dilakukan setiap hari kamis Pembelajaran dimulai pada pukul 14.30 – 16.00 WIB. Sistem Pendidikan akhlak dilakukan setiap hari pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran.³⁷

Hal ini juga sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru atau ustadz selaku pengampu mata pelajaran akhlak di Madrasah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan, beliau mengatakan bahwa:

“Pendidikan akhlak di madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan dilaksanakan setiap hari baik itu dilakukan pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Biasanya kalau dilakukan pada pembelajaran kan yang pastinya melalui kitab Mitra Sejati yang secara langsung saya terangkan dari bab perbab, kemudian kalau di luar pembelajaran biasanya saya ajak untuk mengeksplor secara langsung mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa kemudian saya memberikan solusi sesuai dengan tema pelajaran atau sesuai dengan materi.”³⁸

Pembelajaran kitab Mitra Sejati ini diajarkan pada materi kelas 2, yang termasuk dalam kategori mata pelajaran akhlak. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak kepala madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan yaitu:

“sebenarnya kitab ini sudah 2 tahun tidak diajarkan lagi oleh madrasah dikarenakan adanya perubahan kurikulum pada madrasah sehingga banyak kitab-kitab yang dulunya diajarkan sekarang tidak lagi diajarkan. Seperti kitab Mitra

³⁷ Hasil Observasi di Madrasah Diniyyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 14.30-16.00 WIB.

³⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad A’lauddin Awalul Islam, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan dan pengampu mata pelajaran akhlak, pada tanggal 24 Februari 2021, pukul 15.00 WIB

Sejati ini, dulu diajarkan pada madin kelas 2 ya.. kelasnya pak Udin yang mengampu mata pelajaran ini. Tetapi untuk madrasah diniyah Miftahul Huda ini masih menggunakan nilai-nilai yang ada pada kitab Mitra Sejati karangan dari KH. Bisri Musthofa. Karena menurut saya kitab ini kurang lebihnya dapat mempengaruhi akhlak-akhlak siswa di madrasah Miftahul Huda ini.”³⁹

Adapun Proses Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan, yaitu sebagai berikut:

1) Pelaksanaan di Dalam Kelas

a. Kegiatan Pembuka

Proses pelaksanaan pembelajaran di madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan. Pembelajaran di mulai pada pukul 14.00 – 16.00 WIB. Semua peserta didik mulai dari TPQ samapai dengan Madin kelas 1- 6 harus sudah berada di dalam kelas dan siap untuk belajar. Sebelum pembelajaran, seluruh peserta didik bersama-sama membaca al-fatihah dilanjutkan dengan membaca asma’ul husna dan membaca doa belajar.⁴⁰

Setelah siswa dan siswi berdoa bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan guru mengabsen kehadiran siswa, kemudian guru menuliskan tujuan pembelajaran, dan guru memberikan motivasi-motivasi kepada siswa supaya peserta didik selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt dan juga supaya peserta

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Mariyoso Amar Halim selaku Kepala Madrasah Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 23 Maret 2021, pukul 19.30 WIB.

⁴⁰ Hasil Observasi di Madrasah Diniyyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 14.30-16.00 WIB.

didik dapat mengontrol akhlak dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kegiatan Inti

Guru dan siswa membacakan syi'ir kitab Mitra Sejati yang dimulai dari mukaddimah samapai dengan bab yang akan diajarkan oleh guru. Bab yang akan diajarkan ditulis dipapan tulis, dan sebelum guru menerangkan bab tersebut, guru memilih strategi dan metode dalam pembelajaran sehingga dengan pemilihan strategi dan metode tersebut dapat memasukkan Pendidikan- pendidikan akhlak.

Adapun strategi dan metode pembelajaran yang digunakan adalah *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) yaitu pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan pokok pembelajaran yang dipelajari dan dapat secara langsung menghubungkan dengan kehidupan nyata sehingga peserta didik dapat menerapkan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. *problem solving* yaitu pembelajaran yang menekankan pada studi kasus atau masalah nyata yang berhubungan dengan tema pembelajaran sehingga peserta didik dapat menelaah dan mengeksplor serta dapat mencari jalan keluar atau solusi dalam setiap permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat sekitar yang berhubungan dengan tema pembahasan.

Ceramah yaitu metode pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik, karena penggunaan metode ceramah dapat cepat meresap apa yang di sampaikan oleh guru. Tanya jawab juga merupakan metode pembelajaran yang dapat memberikan siswa untuk aktif di dalam kelas sehingga dapat

cepat tanggap dan meningkatkan kecerdasan siswa di kelas.⁴¹

Kemudian menuliskan bab yang akan di pelajari di papan tulis, selanjutnya guru menerangkan materi kurang lebih 20 menit dengan terperinci dan jelas agar peserta didik dapat menghayati dan memahami dengan jelas. Menurut pengamatan peneliti, siswa dibimbing oleh guru dengan baik dalam pembelajaran supaya siswa dapat mengetahui dan memahami serta menghayati mengenai isi kitab Mitra Sejati yaitu mengenai bab “*kuwajibane wong tuo*” atau bab kewajibannya orang tua.⁴² Guru menerangkan bahwasannya:

“orang tua itu memiliki tugas dan kewajibannya dalam mendidik anak-anaknya yaitu anak harus paham dan tau betul-betul tentang agamanya terlebih-lebih agama islam. Jika orang tua tidak paham betul tentang agama, maka anak wajib untuk disekolahkan di lembaga Pendidikan islam seperti TPQ, Madin, ataupun pondok pesantren. Supaya anak mengenal, mengetahui, terlebih-lebih dapat mengamalkan atas ilmunya, khususnya ilmu agama karena ilmu agamalah yang wajib dibawa oleh seluruh umat manusia untuk dibawa ke akhirat kelak. Tetapi ilmu alamiyah atau ilmu dunia juga penting bagi manusia di muka bumi. Jika orang tua sudah meninggal maka kewajiban

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad A’lauddin Awalul Islam, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan dan pengampu mata pelajaran akhlak, pada tanggal 24 Februari 2021, pukul 15.00 WIB

⁴² Hasil Observasi di Madrasah Diniyyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 14.30-16.00 WIB.

sebagai anak wajib untuk mendoakan dan mentahlilkan kedua orang tua setiap hari.”⁴³

Peserta didik kelas 2 juga menambahkan yang bernama Ahmad Duha Ridho Mukhorobin. Yaitu sebagai berikut:

“Pak Udin menerangkan kalau kewajibannya ibu dan bapak menyekolahkan anaknya di pondok pesantren atau madin. Dan kalau bapak dan ibu sudah meninggal maka harus didoakan setiap hari.”⁴⁴

Hal ini juga senada dengan apa yang ditambahkan oleh Muhammad Saiful Anam Al Hakim, selaku peserta didik kelas 2. Yaitu sebagai berikut:

“menurut saya, pak udin tadi menerangkan tentang kewajibannya orang tua. Orangtua ketika mendidik anaknya harus disekolahkan agama karena ilmu agama adalah bekal kita di akhirat. Terus orang tua yang sudah meninggal harus didoakan dan di tahlilkan supaya orang tua tidak rugi. Dan harus didoakan setiap hari .”⁴⁵

⁴³ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad A’lauddin Awalul Islam, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan dan pengampu mata pelajaran akhlak, pada tanggal 24 Februari 2021, pukul 15.00 WIB

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad Duha Ridho Mukhorobin, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 15. 20 WIB.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Saiful Anam Al Hakim, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 15. 35 WIB.

Putri Naifa Azzahra selaku peserta didik kelas 2 juga menambahkan argumentasinya yaitu sebagai berikut:

“pak udin menerangkan kalau orangtua yang sudah tidak ada harus didoakan setiap hari sehabis sholat”⁴⁶

Reydika Satria Eka Pratama selaku peserta didik kelas 2 juga menambahkan argumentasinya yaitu sebagai berikut:

“pak guru menerangkan tentang anak yang berbakti kepada orangtua saat orang tua sudah meninggal maka harus di doakan”⁴⁷

Alfi Duroh Lailatul Mustabsiroh juga menyampaikan yaitu sebagai berikut :

“anak itu harus paham agamanya dan orangtuanya juga harus menyekolahkan anaknya di madrasah atau di pondok pesantren. Dan orang tua yang sudah meninggal harus didoakan oleh anaknya”.⁴⁸

Menurut peneliti sendiri, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Setelah guru menerangkan dan menjelaskan dengan metode ceramah, guru kemudian membuka pertanyaan kepada siswa yaitu:

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Putri Naifa Azzahra selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 16. 15 WIB.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Reydika Satria Eka Pratama didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 16. 25 WIB.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Alfi Duroh Lailatul Mustabsiroh selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 16. 35 WIB.

“saya tanyakan kepahaman mereka terlebih dahulu tentang apa yang tadi saya sampaikan pada saat pembelajaran sebelum saya memberikan pertanyaan kepada mereka. Kemudian saya beri pertanyaan, dan Alhamdulillah siswa kelas 2 aktif dalam menjawab pertanyaan. Jadi mereka paham apa yang tadi saya sampaikan. Terus sebelum jam istirahat juga saya menyimpulkan atas pertanyaan dan jawaban yang tadi saya sampaikan.”⁴⁹

selanjutnya peserta didik menuliskan syi’ir tersebut yang nantinya dinilai oleh guru. Setelah itu guru dan peserta didik melantunkan secara bersama-sama.

c. Kegiatan Penutup

Kemudian setelah jam istirahat peserta didik menghafalkan syi’ir-syi’ir kitab Mitra Sejati yang baru diajarkan oleh guru tersebut secara berkelompok dan bergantian.

Hal ini juga ditambahkan oleh bapak Muhammad A’lauddin Awalul Islam, S.Pd.I selaku wali kelas 2 dan sekaligus pengampu mata pelajaran akhlak. Beliau mengatakan bahwa:

“tujuannya peserta didik saya suruh untuk melantunkan dan menghafalkan syi’ir-syi’ir kitab Mitra Sejati ini yaitu yang pertama, supaya anak atau siswa dapat menambah wawasan keilmuan tentang agama islam khususnya dibidang akhlak, yang kedua supaya

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad A’lauddin Awalul Islam, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan dan pengampu mata pelajaran akhlak, pada tanggal 24 Februari 2021, pukul 15.00 WIB

anak dapat mengontrol perilakunya dalam berinteraksi dengan masyarakat lain, dan yang ketiga supaya anak dapat termotivasi untuk selalu merubah sikap dan perilakunya untuk menjadi yang lebih baik lagi kedepannya dan supaya menjadi anak yang berakhlakul karimah.”⁵⁰

Pembelajaran kitab Mitra Sejati di madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan lebih menekankan pada pendekatan tekstual. Hal ini Bapak Udin juga menambahkan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Mitra Sejati ini yaitu sebagai berikut:

“dalam pembelajaran kitab Mitra Sejati ini seluruh murid kelas 2 saya tekankan untuk memahami syi’ir-syi’irnya secara mendalam, dengan apa yang saya sampaikan dalam materi-materi dari bab perbab saya juga tekankan untuk dapat diaplikasikan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Karena disini saya sudah menerangkan sekaligus juga saya contohkan dengan kehidupan pada zaman sekarang. Mungkin dengan cara saya dalam mengaitkan dengan kehidupan nyata dapat memberikan sebuah motivasi sekaligus pelajaran bagi mereka supaya mereka bisa berhati-hati dalam bertindak”.⁵¹

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad A’lauddin Awalul Islam, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan dan pengampu mata pelajaran akhlak, pada tanggal 24 Februari 2021, pukul 15.00 WIB

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad A’lauddin Awalul Islam, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan dan

Sebelum pembelajaran selesai, seluruh siswa atau peserta didik. Guru menyimpulkan pelajaran yang telah diajarkan kemudian guru memberikan evaluasi kepada siswa yaitu dengan Tanya jawab mengenai akhlak mereka ketika di rumah, baik akhlaknya terhadap orang tua, maupun dengan masyarakat lainnya. Kemudian ustadz memandu do'a bersama-sama dengan membaca surat al-fatihah dan surat al ashr bersama-sama.⁵²

2) Pelaksanaan di Luar Kelas

Dalam pelaksanaan di luar kelas, guru memberikan tugas berupa tantangan-tantangan yang sering terjadi terjadi di masyarakat khususnya mengenai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab Mitra Sejati. Dari tantangan tersebut guru dan peserta didik bersama-sama membahas dan menganalisis serta mencari jalan keluar atau solusi dari tantangan tersebut.

Dalam pelaksanaan di luar kelas ini di adakan setiap dua minggu sekali dalam pembelajaran. Dalam hal ini di perkuat argument dari Bapak Muhammad A'lauddin Awalul islam, S. Pd.I beliau menambahkan bahwa:

“dengan Pelaksanaan di luar kelas ini diharapkan siswa dapat memhami dengan baik. Karena, disini siswa saya tuntut untuk mencari tahu sendiri problem-problem yang terjadi di lingkungan masyarakat dengan bantuan internet maupun dengan berita-berita seperti di Koran, majalah dan lain sebagainya. Selain siswa dapat menghilangkan kejenuhan di

pengampu mata pelajaran akhlak, pada tanggal 24 Februari 2021, pukul 15.00 WIB

⁵² Hasil Observasi di Madrasah Diniyyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 14.30-16.00 WIB.

dalam kelas juga saya harapkan menambah wawasannya di luar pembelajaran.”⁵³

Peserta didik kelas 2 juga menambahkan yang bernama Ahmad Duha Ridho Mukhorobin. Yaitu sebagai berikut:

“pembelajaran di luar kelas sangat menyenangkan karena tidak membuat bosan di dalam kelas. Dan juga kita disuruh pak udin untuk mencari-cari kayak masalah-masalah atau berita seperti di hp, televisi, dan Koran. Biasanya kita belajar di halaman depan masjid atau berpindah di kelas-kelas atas.”⁵⁴

Hal ini juga ditambahkan oleh Muhammad Saiful Anam Al-Hakim, selaku peserta didik kelas 2. Yaitu sebagai berikut:

”biasanya kita disuruh Pak Udin untuk mencari berita sesuai pelajaran atau yang diajarkan oleh pak udin, kemudian tugas itu ditulis dibuku tulis dan dikasih dan dikumpulkam oleh pak udin , kemudian tugasnya tadi dibacakan dan dijawab sendiri oleh pak udin. Kemudian pak udin menyimpulkan tentang tugas tadi.”⁵⁵

⁵³ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad A’lauddin Awalul Islam, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan dan pengampu mata pelajaran akhlak, pada tanggal 24 Februari 2021, pukul 15.00 WIB

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad Duha Ridho Mukhorobin, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 15. 20 WIB.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Saiful Anam Al-Hakim , selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 15. 35 WIB.

Putri Naifa Azzahra selaku peserta didik kelas 2 juga menambahkan argumentasinya yaitu sebagai berikut:

“ya enak kak. Belajar di luar sangat enak tidak membuat bosan”.⁵⁶

Reydika Satria Eka Pratama selaku peserta didik kelas 2 juga menambahkan argumentasinya yaitu sebagai berikut:

“menyenangkan mbak. Karena bisa tahu dan mendapat wawasan baru tentang masalah-masalah yang ada di luar”.⁵⁷

Alfi Duroh Lailatul Mustabsiroh juga menyampaikan yaitu sebagai berikut :

“enak mbak.. bisa mendapat pengalaman dan wawasan yang luas ketika belajar di luar kelas”.⁵⁸

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi seluruh mata pelajaran dilakukan pada setiap 6 bulan sekali yang diadakan secara serentak diseluruh madrasah diniyah yang dilaksanakan oleh FKDT (Forum Komunikasi Diniyyah Takmiliyyah). Setiap peserta didik wajib mengikuti *imtihan nisfussannah* dan *akhirussannah* di semua mata pelajaran yang diajarkan.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Putri Naifa Azzahra selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 16. 15 WIB.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Reydika Satria Eka Pratama didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 16. 25 WIB.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Alfi Duroh Lailatul Mustabsiroh selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 16. 35 WIB.

Untuk pembelajaran kitab Mitra Sejati evaluasi dalam pembelajaran ini yaitu dengan menguji hafalan para siswa-siswi kelas 2 ketika akan menjelang *haflah akhirussannah* yang nantinya akan ditampilkan dalam acara pengajian *haflah akhirussannah* di madrasah diniyyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

Hal ini senada dengan penuturan wali kelas dan ustadz pengampu mata pelajaran akhlak yaitu sebagai berikut:

“ya..untuk evaluasinya terhadap pembelajaran ini saya suruh untuk hafalan syi’ir-syi’ir kitab Mitra Sejati dari awal sampai akhir. Karena kalau menjelang akhirussannah madrasah menghimbau untuk mengkhataamkan kitab-kitab yang diajarkan oleh ustadz dan ustadzah. Selain itu evaluasi ini juga akan kita tampilkan nanti pada saat acara pengajian *haflah akhirussannah* biasanya seperti itu. Tetapi berhubung kondisinya lagi masa pandemi ya kita dari pihak madrasah tidak menyelenggarakan acara pengajian *haflah akhirussannah*”.⁵⁹

2. Penerapan pembelajaran akhlak dalam kitab Mitra Sejati

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Dalam rangka untuk menciptakan dan mencetak akhlak siswa di madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan. Pihak madrasah melalui pembelajaran akhlak kitab Mitra Sejati madrasah diniyah miftahul huda menggunakan metode

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad A’lauddin Awalul Islam, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan dan pengampu mata pelajaran akhlak, pada tanggal 24 Februari 2021, pukul 15.00 WIB

pembiasaan, nasehat atau motivasi, dan teguran terhadap peserta didik di madrasah, yakni sebagai berikut:

a. Guru / Ustadz Mencontohkan Akhlak Melalui Latihan dan Pembiasaan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Dalam meningkatkan akhlak siswa di madrasah seluruh guru atau ustadz dan ustadzah madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan, dalam mendidik dan menerapkan Pendidikan akhlak melalui kitab Mitra Sejati menggunakan metode latihan dan pembiasaan yang di lakukan mulai dari perilaku pembiasaan yang ringan-ringan terlebih dahulu dan yang dapat di lakukan setiap hari pada saat di madrasah, yaitu seperti mengucapkan salam kepada bapak atau ibu guru ketika bertemu di madrasah maupun di luar madrasah, bersalaman dengan bapak dan ibu guru, membaca asmaul husna dan doa, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan sholat asar berjama'ah, infaq yang di adakan setiap hari kamis, dan ziarah ke makam sesepuh pendiri Yayasan Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan yang di lakukan setiap satu bulan sekali dan berinfaq seminggu sekali pada hari kamis.⁶⁰

Adapun dalam latihan yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah adalah hafalan syi'ir-syi'ir kitab Mitra Sejati, dan do'a- do'a harian seperti doa berpergian, memakai pakaian, doa sebelum dan sesudah makan dan lain sebagainya. Latihan ini dilakukan agar siswa atau peserta didik terbiasa dan selalu mengingat akan Pendidikan akhlak yang ada

⁶⁰ Hasil Observasi di Madrasah Diniyyah Miftahul Huda Kuripan, Pada tanggal 02 Maret 2021-02 Maret 2021, pada pukul 14.30-16.00 WIB

pada kitab Mitra Sejati dan juga doa-doa harian agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶¹

Hal ini juga diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Muhammad A'lauddin Awalul Islam, S.Pd.I yakni sebagai berikut:

“metode pembiasaan ini wajib dilakukan oleh seluruh warga madrasah. karena selain ini merupakan kebijakan dari kepala madrasah, juga metode ini sangat berpengaruh secara langsung karena dengan adanya hafalan-hafalan yang diberikan oleh setiap ustadz dan ustadzah di madrasah, dengan berjalannya waktu murid pasti dapat mengontrol perilaku-perilakunya tersendiri baik itu di rumah, madrasah ataupun di masyarakat. Karena dengan mereka mengingat pasti di dalam diri peserta didik dapat terdorong untuk melakukan sesuatu hal yang positif”⁶²

Hal ini juga ditambahkan oleh Ahmad Duha Ridho Mukhorrobin, yaitu sebagai berikut:

“ hafalan di dalam kitab Mitra Sejati yang selalu saya ingat yaitu tentang sikap anak marang ibu dan sikap anak marang bapak. Yaitu sebagai anak harus berbakti dan menghormati kepada kedua orang tua, dan tidak boleh membantah. Ketika di rumah saya selalu menghormati umi dan bapak di rumah. Ketika disuruh selalu menyegerakan, ketika berbicara menggunakan bahasa jawa krama alus. Ini juga perintah dari orang tua untuk

⁶¹ Hasil Observasi di Madrasah Diniyyah Miftahul Huda Kuripan, Pada tanggal 02 Maret 2021-02 Maret 2021, pada pukul 14.30-16.00 WIB

⁶² Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad A'lauddin Awalul Islam, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan dan pengampu mata pelajaran akhlak, pada tanggal 24 Februari 2021, pukul 15.00 WIB

selalu membiasakan ketika berbicara menggunakan bahasa jawa krama alus.”⁶³

Muhammad Saiful Anam Al Hakim Juga menambahkan yaitu sebagai berikut:

”ada kak, yang saya ingat itu tentang “sikape murid marang guru”. Guru itu orangtua kita di sekolah jadi harus dihormati, dan diteladani. Selain itu ada juga yang saya ingat tentang “bab omah lan kamar” kalau dirumah itu harus selalu menjaga kebersihan rumah. Hal ini sudah saya terapkan dirumah seperti menyapu dan membantu ibu dirumah bersih-bersih rumah.”⁶⁴

Putri Naifa Azzahra selaku peserta didik kelas 2 juga menambahkan argumentasinya yaitu sebagai berikut:

”kalau hafalan yang saya ingat tentang sikap kita kepada teman, saat berkumpul dengan teman-teman harus ingat waktu”.⁶⁵

Reydika Satria Eka Pratama selaku peserta didik kelas 2 juga menambahkan argumentasinya yaitu sebagai berikut:

“tentang ngerekso awak. Ngerekso awak itu menjaga kesehatan badan, merawat tubuh.

⁶³ Hasil wawancara dengan Ahmad Duha Ridho Mukhorrobin, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 15. 20 WIB.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Saiful Anam Al Hakim, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 15. 35 WIB.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Putri Naifa Azzahra selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 16. 15 WIB.

Kalau badan sakit harus segera berobat pergi ke dokter agar tubuh kembali sehat”.⁶⁶

Alfi Duroh Lailatul Mustabsiroh juga menyampaikan yaitu sebagai berikut :

“yang saya ingat tentang bab tilik wong loro. Ketika ada yang sakit seharusnya kita menjenguknya. Dan mendoakan agar segera sembuh”.⁶⁷

b. Nasehat atau motivasi

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Dalam meningkatkan akhlak siswa di madrasah seluruh guru atau ustadz dan ustadzah madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan, dalam mendidik dan menerapkan Pendidikan akhlak melalui kitab Mitra Sejati menggunakan metode nasehat (*mauidhoh*) atau motivasi.

Penggunaan metode nasehat (*mauidhoh*) atau motivasi di madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan dalam memasukkan Pendidikan akhlak yaitu melalui kurikulum-kurikulum keagamaan khususnya mata pelajaran akhlak yang setiap tingkat kelas terdapat mata pelajaran akhlak. Dengan hal ini, guru atau ustadz dan ustadzah di madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan, dapat dengan mudahnya

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Reydika Satria Eka Pratama didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 16. 25 WIB.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Alfi Duroh Lailatul Mustabsiroh selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 16. 35 WIB.

dalam memasukkan nasehat-nasehat dan motivasi sesuai dengan tema pembelajaran akhlak.⁶⁸

Hal ini juga senada dengan penuturan dari Bapak Muhammad A'lauddin Awalul Islam, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

“Selain dengan mencontohkan kepada peserta didik, disini kita juga dituntut untuk selalu memberikan nasehat-nasehat atau motivasi kepada peserta didik supaya anak itu bisa termotivasi sekaligus terdorong untuk selalu bersikap yang positif baik itu di rumah maupun di madrasah, dengan orang tua di rumah, guru, maupun dengan masyarakat sekitarnya. Menurut saya sendiri, dengan adanya memberikan nasehat-nasehat setiap hari pada murid tentunya hal ini akan membuat murid semakin terdorong untuk bersikap yang baik walaupun kita nasehati setiap hari kan yang pasti murid kan akan cepat bosan. Nah dari situ, dengan berjalannya waktu insyaallah suatu sikap nanti akan berubah. Ya hanya saja dengan hal ini guru harus bersabar dan harus selalu istiqomah dalam memberikan nasehat-nasehat kepada murid. Karena semuanya itu kan pasti membutuhkan proses dan usaha jadi gak terus instan, semuanya butuh proses seperti itu.”⁶⁹

Selain menggunakan kurikulum mata pelajaran akhlak dalam menyampaikan nasehat (*mauidhoh*) atau motivasi, madrasah diniyah

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad A'lauddin Awalul Islam, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan dan pengampu mata pelajaran akhlak, pada tanggal 24 Februari 2021, pukul 15.00 WIB

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad A'lauddin Awalul Islam, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan dan pengampu mata pelajaran akhlak, pada tanggal 24 Februari 2021, pukul 15.00 WIB

Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan juga dalam mendidik dan menanamkan akhlak kepada siswa, nasehat juga digunakan untuk peserta didik yang nakal. Karena peserta didik yang nakal harus dapat perhatian khusus dari para ustadz dan ustadzah di madrasah. Pemberian nasehat terhadap anak yang nakal harus dilakukan setiap hari karena dalam meningkatkan akhlak siswa harus dengan usaha dan ikhtiar dengan rasa sabar dan istiqomah.

Hal ini bapak Muhammad A'lauddin Awalul Islam, S. Pd.I memperkuat dengan argument-argumennya yaitu sebagai berikut:

“upaya yang harus guru-guru lakukan dalam menangani anak-anak yang nakal yaitu biasanya dengan cara menasehatinya setiap hari yang dilakukan oleh guru perwaliannya masing-masing. Kemudian jika murid tersebut tidak ada perubahan, kita kasih peringatan-peringatan. Biasanya dengan adanya peringatan kenakalan anak yang dilakukan sekali dua kali pasti sudah berkurang tidak dilakukan lagi. Nah, kalau belum ada perubahan langkah terakhir yang kita lakukan adalah memberikan sanksi atau hukuman”.⁷⁰

a. Teguran dan Hukuman

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Dalam meningkatkan akhlak siswa di madrasah seluruh guru atau ustadz dan ustadzah madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan, dalam

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad A'lauddin Awalul Islam, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan dan pengampu mata pelajaran akhlak, pada tanggal 24 Februari 2021, pukul 15.00 WIB

mendidik dan menerapkan Pendidikan akhlak melalui kitab Mitra Sejati menggunakan metode teguran dan sanksi.

Teguran merupakan langkah terakhir atau tindakan terakhir yang dilakukan oleh guru di madrasah diniyyah Miftahul Huda Kuripan dalam menangani anak atau peserta didik yang nakal atau berperilaku yang kurang baik. Jika pun dengan teguran tidak ada perubahan, maka guru wajib memberikan sanksi kepada siswa di madrasah supaya peserta didik tidak lagi melakukan kenakalan-kenakalan di madrasah baik dengan teman sekelasnya maupun dengan teman yang lainnya.

Biasanya kenakalan-kenakalan siswa atau peserta didik yang dilakukan di madrasah diniyyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan yaitu seperti membolos di jam sekolah, murid bermain sendiri saat sedang pelajaran, tidak melaksanakan sholat berjamaah, berkelahi dengan teman, dan lain sebagainya.⁷¹

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Bapak Muhammad A'lauddin Awalul Islam, S.Pd. I beliau mengatakan bahwa:

“memang sebagai guru itu harus mengerti dan tahu betul-betul sifat dan karakter anak masing-masing. Tetapi seorang guru dituntut untuk merubah karakter setiap anak. Jadi dalam setiap upaya yang kita lakukan untuk merubah sikap anak tentunya terkadang tidaklah mudah begitulah mbak yang namanya anak ada yang penurut, baik, pintar, rajin, dan nakal. Terlebih kalau anak yang nakal kan biasanya sulit untuk dituturi ya biasanya kalau seperti itu ya kita langsung menegur saja, terus juga dikasih peringatan-

⁷¹ Hasil Observasi di Madrasah Diniyyah Miftahul Huda Kuripan, Pada tanggal 02 Maret - 04 Maret 2021, pada pukul 14.30-16.00 WIB

peringatan dan kalau memang benar-benar tidak bisa diatur ya kita beri sanksi supaya tidak melakukannya lagi.”⁷²

3. Dampak Pembelajaran Kitab Mitra Sejati Pada Peningkatan Akhlak Siswa Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan

Sesudah mempelajari kitab Mitra Sejati, pasti peserta didik banyak yang mengalami esensi atau pengaruh setelah mempelajari kitab Mitra Sejati tersebut, banyak yang mengalami perubahan-perubahan dalam kehidupannya sehari-hari. Baik itu terjadinya peningkatan atau penurunan kualitas akhlak, perilaku, ataupun perbuatan dalam kehidupannya sehari-hari, baik itu dirumah maupun di sekolah atau madrasah.

Pembelajaran kitab klasik dengan menerapkan atau mengimplementasikan pembelajaran kitab Mitra Sejati di madrasah diniyah miftahul huda kuripan kecamatan purwodadi kabupaten grobogan menjadi sesuatu yang di haruskan atau di wajibkan yang harus diajarkan atau dipelajari oleh peserta didik di madrasah. setelah peserta didik mempelajari kitab Mitra Sejati tentunya banyak sekali esensi dan efek yang di rasakan oleh peserta didik. Pada dasarnya kitab klasik banyak sekali mengupas ajaran-ajaran keagamaan dan juga yang banyak yang menjadi pedoman bagi umat islam yang mempelajarinya. Maka dari itu, peneliti mencoba untuk mengamati dan menggali mengenai segi keabstrakkan yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam kitab Mitra Sejati setelah peserta didik mempelajarinya. Berikut ini merupakan paparan data mengenai peningkatan akhlak siswa setelah mempelajari kitab Mitra Sejati yakni terdapat beberapa

⁷² Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad A’lauddin Awalul Islam, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan dan pengampu mata pelajaran akhlak, pada tanggal 24 Februari 2021, pukul 15.00 WIB

segi-segi dampak pembelajaran kitab Mitra Sejati, yakni sebagai berikut:

1. Dimensi Akidah

Dalam dimensi akidah ini, peneliti mengupas rasa keyakinan pada siswa setelah siswa mempelajari kitab Mitra Sejati yakni yakin adanya sang pencipta atau yakin adanya Allah SWT. berikut ini merupakan paparan data hasil wawancara yang dilakukan peneliti yakni sebagai berikut:

Bapak Muhammad A'lauddin Awalul Islam, S.Pd.I selaku wali kelas 2 dan sekaligus pengampu mata pelajaran akhlak. Beliau mengatakan bahwa:

“kalau perubahan ya pasti ada mbak saya yakin itu pasti dalam diri peserta didik itu pasti merasakan perubahan dalam dirinya. Ada dorongan-dorongan yang mampu dapat merubah sikap atau perbuatan peserta didik ini sendiri. Ya kan karena setiap harinya mereka ketika di madrasah kan selalu mendapatkan arahan dan materi dari guru atau ustadz ustadzah disini. Ya kalau ada sesuatu yang baru ya saya rasa mereka segera mengamalkan dan diterapkan di madrasah maupun dirumah seperti itu mbak”.⁷³

Muhammad Saiful Anam Al-Hakim, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah miftahul huda kuripan yaitu sebagai berikut:

“ada perubahannya kak, semakin beriman dan yakin dengan adanya Allah dalam kehidupan manusia. seperti yang sudah diterangkan oleh pak Udin bahwa Allah

⁷³ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad A'lauddin Awalul Islam, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan dan pengampu mata pelajaran akhlak, pada tanggal 24 Februari 2021, pukul 15.00 WIB

SWT itu ada dalam kehidupan manusia dimanapun dan kapanpun pasti ada Allah SWT.”⁷⁴

Ahmad Duha Rido Mukhorrobin, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah miftahul huda kuripan yaitu sebagai berikut:

“iya ada mbak, lebih yakin dengan Allah karena Allah SWT adalah pencipta alam semesta dan saya menjadi lebih yakin dengan rajin beribadah setiap harinya”.⁷⁵

Alfi Duroh Lailatul Mustabsiroh, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah miftahul huda kuripan juga menyampaikan argumentasinya yakni sebagai berikut:

“iya mbak ada, yakin dan percaya bahwa Allah itu maha Esa dan Allah itu maha mengetahui segala sesuatu di dunia ini”.⁷⁶

Reydika Satria Eka Pratama, selaku peserta didik kelas 2 juga menyampaikan bahwa:

“ada mbak.. percaya kalau Allah itu pasti ada dimanapun dan kapan pun berada”.⁷⁷

Putri Naifa Azzahra selaku peserta didik kelas 2 juga menambahkan argumentasinya yaitu sebagai berikut:

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Saiful Anam Al Hakim, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 15. 35 WIB.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ahmad Duha Ridho Mukhorrobin, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 04 Juni 2021, Pukul 15. 20 WIB

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Alfi Duroh Lailatul Mustabsiroh selaku peserta didik kelas 2 Madrasah Diniyah Miftahul Huda, pada tanggal 02 Juni 2021 pukul 16.35 WIB

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Reydika Satria Eka Pratama didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 16. 25 WIB.

“ percaya dengan Allah Swt yang menciptakan bumi ini”⁷⁸.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, menyatakan bahwa esensi akidah keyakinan terhadap Allah SWT, peserta didik dapat merasakan secara langsung sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya dan meningkatkan ibadah-ibadah kepada Allah Swt.

2. Dimensi Ibadah

Dalam dimensi ibadah ini, peneliti berusaha untuk mengetahui tingkatan ibadah peserta didik setelah mempelajari kitab Mitra Sejati. Berikut ini adalah paparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

Muhammad Saiful Anam Al-Hakim, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah miftahul huda kuripan yakni sebagai berikut:

”dulu memang saya males sekali untuk sholat dan puasa, tetapi setelah diberikan arahan guru melalui kitab Mitra sejati yang saya hafalkan memberikan pedoman bagi saya untuk merubahnya perilaku tersebut pada setiap harinya”⁷⁹.

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh ibu Sofati selaku ibu dari Muhammad Saiful Anam Al-Hakim yakni sebagai berikut:

“kalau saya perhatikan anak saya mbak.. sholatnya itu ya Alhamdulillah sekarang sudah mulai sholat 5 waktu. Padahal dulu itu anak saya kalau tak suruh sholat itu susah banget mbak.. kadang itu saya harus marah

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Putri Naifa Azzahra selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 16. 15 WIB.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Saiful Anam Al Hakim, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 15. 35 WIB.

dulu baru anak saya langsung segera sholat. Ya namanya juga masih anak-anak mbak masih pengen main”.⁸⁰

Ahmad Duha Rido Mukhorrobin, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah miftahul huda kuripan yaitu sebagai berikut:

”ada mbak... yang dulu ketika belum diijarkan kitab Mitra Sejati di madrasah saya dulu kalau sholat masih bolong-bolong dan tidak penuh, terus puasanya juga tidak penuh masih ada yang bolong, dan membaca al-qur'an juga tidak sering. Sekarang sholat, puasa, dan membaca al-qur'an sekarang sudah full terkadang juga masih ada yang bolong”.⁸¹

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak Taufiq selaku ayah dari Ahmad Duha Rido Mukhorrobin yakni sebagai berikut:

“kalau untuk sholatnya anak saya ya masih kadang-kadang mbak.. kadang sholatnya 5 waktu kadang ya hanya 4 waktu saja. Yang jarang itu malah sholat subuh kan dia masih tidur mbak.. bangunnya juga siang jadi ya gak ada waktu untuk sholat subuh mbak. Padahal juga saya bangunin saya ajak ke mushola tapi ya gak bangun.. ya gak papa mbak kan masih kecil. Tapi sekarang akhir-akhir ini malah anak saya sudah mulai 5 waktu sholatnya kalau saya suruh sholat langsung sholat

⁸⁰ Hasil wawancara dengan ibu Siti Sofati selaku ibu dari Muhammad Saiful Anam Al-hakim, di rumah kediaman ibu Siti Sofati pada tanggal 05 Juni 2021 pukul 19. 00 WIB.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ahmad Duha Ridho Mukhorrobin, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 04 Juni 2021, Pukul 15. 20 WIB

kadang ya tanpa saya suruh langsung ke mushola sendiri”⁸².

Alfi Duroh Lailatul Mustabsiroh, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah miftahul huda kuripan juga mengatakan bahwa :

“setelah belajar dari kitab mitra sejati dan menghafalkannya saya selalu menerapkan apa yang pak guru sampaikan termasuk juga dengan sholat saya sudah sholat 5 waktu setiap hari.”⁸³

Reydika Satria Eka Pratama selaku peserta didik kelas 2 juga menyampaikan bahwa:

“ada kak.. saya selalu sholat dengan rajin, dan mengaji al-qur’an setiap hari baik di rumah maupun di sekolah.”⁸⁴

Putri Naifa Azzahra selaku peserta didik kelas 2 juga menambahkan argumentasinya yaitu sebagai berikut:

“semenjak belajar kitab Mitra Sejati, ada perubahan dalam beribadah yaitu sholat, puasa dan lain-lain sudah rajin ”.⁸⁵

Berdasarkan pernyataan dari beberapa siswa dan orangtua peserta didik tersebut, dapat diketahui bahwa nilai Pendidikan akhlak dalam kitab mitra

⁸² Hasil wawancara dengan bapak Taufiq selaku ayah dari Ahmad Duha Rido Mukhorrobin, di rumah kediaman bapak Taufiq pada tanggal 06 Juni 2021 pada pukul 19. 20 WIB

⁸³ Hasil wawancara dengan Alfi Duroh Lailatul Mustabsiroh selaku peserta didik kelas 2 Madrasah Diniyah Miftahul Huda, pada tanggal 02 Juni 2021 pukul 16. 35 WIB

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Reydika Satria Eka Pratama didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 16. 25 WIB.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Putri Naifa Azzahra selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 16. 15 WIB.

sejati yakni dalam segi ibadah religius. Siswa madrasah diniyah miftahul huda kuripan kecamatan purwodadi kabupaten grobogan sudah adanya peningkatan sikap religius yang tertanam dari dalam jiwa peserta didik baik di rumah maupun di madrasah.

3. Dimensi Amal

Dalam dimensi amal ini, peneliti berusaha untuk mengulas peningkata akhlak siswa dalam dimensi amal ini, setelah mempelajari kitab Mitra Sejati yang menyangkut mengenai hubungan antar sesame dan pola tingkah laku peserta didik, yaitu sebagai berikut:

Muhammad Saiful Anam Al-Hakim, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah miftahul huda kuripan yakni sebagai berikut:

“lebih menghormati dan mentaati aturan dari orang tua dan guru baik di rumah dan di sekolah”.⁸⁶

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh ibu Sofati selaku ibu dari Muhammad Saiful Anam Al-Hakim yakni sebagai berikut:

“anak saya kalau dirumah mbak ya sudah mentaati apa-apa yang saya suruh mbak.. Alhamdulillah juga anak saya kalau dengan saya ataupun dengan bapaknya ya boso sedikit-sedikit nggeh, mboten, dereng, gitu mbak, dulu ya memang saya ajarkan sedikit-sedikit tetapi ya itu sebelum saya masukkan di madrasah dan sekarang malah ada kemajuan anak saya alhamdulliah sudah boso sama saya atau sama bapaknya. Kalau saya suruh-suruh untuk beli ini beli itu diwarung ya dia

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Saiful Anam Al Hakim, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 15. 35 WIB.

langsung berangkat gak pernah bantah mbak Alhamdulillah”.⁸⁷

Ahmad Duha Rido Mukhorrobin, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah miftahul huda kuripan yaitu sebagai berikut:

”kalau sama teman, lebih rukun tidak sering bertengkar, mengajak teman untuk berbuat baik-baik”.⁸⁸

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak Taufiq selaku ayah dari Ahmad Duha Rido Mukhorrobin yakni sebagai berikut:

“kalau dirumah untuk boso ya belum mbak.. soalnya kan masih kecil. Ya walaupun saya sudah ajarkan boso sedikit nggeh mboten gitu tok.. ya kadang boso tapi lebih sering enggaknya. Tapi kalau saya suruh-suruh mau mbak langsung ditindaki langsung berangkat. Ya kadang juga masih gak mau. Tapi ya gak papa mbak anak kan masih perlu belajar ya sedikit-sedikit saya latih mbak”.⁸⁹

Alfi Duroh Lailatul Mustabsiroh, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah miftahul huda kuripan juga mengatakan bahwa :

“iya ada kak.. lebih menghormati guru, kalau dirumah juga patuh dengan bapak ibu, kalau dengan teman harus saling mengingatkan supaya tidak sering bertengkar dan mengajak

⁸⁷ Hasil wawancara dengan ibu Siti Sofati selaku ibu dari Muhammad Saiful Anam Al-hakim, di rumah kediaman ibu Siti Sofati pada tanggal 05 Juni 2021 pukul 19. 00 WIB

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ahmad Duha Ridho Mukhorrobin, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 04 Juni 2021, Pukul 15. 20 WIB

⁸⁹ Hasil wawancara dengan bapak Taufiq selaku ayah dari Ahmad Duha Rido Mukhorrobin, di rumah kediaman bapak Taufiq pada tanggal 06 Juni 2021 pada pukul 19. 20 WIB

teman untuk melakukan perbuatan yang baik”.⁹⁰

Reydika Satria Eka Pratama selaku peserta didik kelas 2 juga menyampaikan bahwa:

“kalau sama teman, tidak boleh bertengkar harus rukun. Kalau sama orangtua di rumah mentaati dan menghormatinya, kalau sama guru di sekolah menghormati dan berbicara yang sopan dan satun”.⁹¹

Putri Naifa Azzahra selaku peserta didik kelas 2 juga menambahkan argumentasinya yaitu sebagai berikut:

“dengan guru ya semakin patuh dan selalu menjaga kebersihan lingkungan. Lingkungan sekolah ataupun lingkungan rumah”.⁹²

Dari pemaparan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa pembelajaran kitab Mitra Sejati di madrasah diniyah miftahul huda kuripan kecamatan purwodadi kabupaten grobogan, mampu memberikan pengaruh atau efek kepada peserta didik khususnya pada dimensi amal dan hubungannya dengan masyarakat atau hubungan sosial serta menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya dengan baik

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Alfi Duroh Lailatul Mustabsiroh selaku peserta didik kelas 2 Madrasah Diniyah Miftahul Huda, pada tanggal 02 Juni 2021 pukul 16.35 WIB

⁹¹ Hasil wawancara dengan Reydika Satria Eka Pratama didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 16. 25 WIB.

⁹² Hasil wawancara dengan Putri Naifa Azzahra selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 16. 15 WIB.

4. Dimensi Ihsan

Dalam dimensi ihsan ini, peneliti juga mengulas peningkatan akhlak siswa dalam dimensi ihsan (kebaikan) mengenai orientasi terhadap apa yang diperintahkan Allah SWT dan Rasul-Nya serta menjauhi larangan-larangan dari Allah SWT dan Rasul-Nya. Berikut paparan data hasil wawancara dengan peserta didik yaitu sebagai berikut:

Muhammad Saiful Anam Al-Hakim, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah miftahul huda kuripan yakni sebagai berikut:

“lebih ikhlas dalam menjalankan apa pun”⁹³

Ahmad Duha Rido Mukhorrobin, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah miftahul huda kuripan yaitu sebagai berikut:

“semakin yakin dan terus menjalankan perintah Allah”⁹⁴

Alfi Duroh Lailatul Mustabsiroh, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah miftahul huda kuripan juga mengatakan bahwa :

“lebih rajin dan khusus dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT”⁹⁵

Reydika Satria Eka Pratama selaku peserta didik kelas 2 juga menyampaikan bahwa:

“lebih berhati-hati dalam bertindak supaya tidak berbuat kesalahan”⁹⁶

⁹³ Hasil wawancara dengan Muhammad Saiful Anam Al Hakim, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 15. 35 WIB.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad Duha Ridho Mukhorrobin, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 04 Juni 2021, Pukul 15. 20 WIB

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Alfi Duroh Lailatul Mustabsiroh selaku peserta didik kelas 2 Madrasah Diniyah Miftahul Huda, pada tanggal 02 Juni 2021 pukul 16. 35 WIB

Putri Naifa Azzahra selaku peserta didik kelas 2 juga menambahkan argumentasinya yaitu sebagai berikut:

“yakin dan percaya kepada Allah dan Rasul-Nya dengan selalu menjalankan ibadah yang diperintahkan dan menjauhi larangan Allah”.⁹⁷

Dari pemaparan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa pembelajaran kitab Mitra Sejati di madrasah diniyah miftahul huda kuripan kecamatan purwodadi kabupaten grobogan, mampu memberikan pengaruh atau efek kepada peserta didik khususnya pada dimensi Ihsan (kebaikan) yakni peserta didik lebih rajin dan khusu’ dan yakin percaya kepada Allah dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

5. Dimensi Ilmu

Dalam dimensi ihsan ini, peneliti juga mengulas peningkatan akhlak siswa dalam dimensi ilmu mengenai sejauh mana ilmu-ilmu keagamaan yang sudah diterima oleh peserta didik melalui pembelajaran kitab Mitra Sejati di madrasah diniyah miftahul huda kuripan kecamatan purwodadi kabupaten grobogan. Berikut paparan data hasil wawancara dengan peserta didik yaitu sebagai berikut:

Muhammad Saiful Anam Al-Hakim, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah miftahul huda kuripan yakni sebagai berikut:

“yang dulu tidak paham setelah mempelajari kitab mitra sejati menjadi lebih paham

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Reydika Satria Eka Pratama didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 16. 25 WIB.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Putri Naifa Azzahra selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 16. 15 WIB.

bagaimana akhlak kita dalam bermasyarakat”.⁹⁸

Ahmad Duha Rido Mukhorrobin, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah miftahul huda kuripan yaitu sebagai berikut:

“semakin paham dengan apa yang sudah diajarkan oleh pak guru terutama dalam pelajaran akhlak kitab mitra sejati”.⁹⁹

Alfi Duroh Lailatul Mustabsiroh, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah miftahul huda kuripan juga mengatakan bahwa :

“sekarang menjadi tahu tentang akhlak-akhlak yang terpuji dan tercela lewat pembelajaran akhlak dan penejelasan langsung dari pak guru di madrasah”.¹⁰⁰

Reydika Satria Eka Pratama selaku peserta didik kelas 2 juga menyampaikan bahwa:

“lebih paham dan tahu akan ilmu-ilmu agama khususnya tentang akhlak manusia”.¹⁰¹

Putri Naifa Azzahra selaku peserta didik kelas 2 juga menambahkan argumentasinya yaitu sebagai berikut:

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Saiful Anam Al Hakim, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 15. 35 WIB.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ahmad Duha Ridho Mukhorrobin, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 04 Juni 2021, Pukul 15. 20 WIB

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Alfi Duroh Lailatul Mustabsiroh selaku peserta didik kelas 2 Madrasah Diniyah Miftahul Huda, pada tanggal 02 Juni 2021 pukul 16. 35 WIB

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Reydika Satria Eka Pratama didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 16. 25 WIB.

“semakin memahami dan mengerti tentang akhlak-akhlak bagaimana kita harus bersikap dalam hubungannya dengan masyarakat”¹⁰².

Dari pemaparan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa pembelajaran kitab Mitra Sejati di madrasah diniyah miftahul huda kuripan kecamatan purwodadi kabupaten grobogan, mampu memberikan pengaruh atau efek kepada peserta didik khususnya pada dimensi ilmiah atau ilmu, peserta didik lebih paham, tahu, memahami, mengerti akan ilmu keagamaan khususnya mengenai akhlak manusia.

C. ANALISIS DATA PENELITIAN

1. Analisis data Konsep Pendidikan Akhlak yang terkandung di dalam kitab Mitra Sejati karya KH. Bisri Mustofa.

Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan di dalam kitab Mitra Sejati Karya KH. Bisri Musthofa, jika dilihat dari kajian kitabnya. Kitab ini mengkaji akhlak-akhlak mahmuddah, yang meliputi religius, jujur, toleransi, kerja keras, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, dan peduli sosial.

Akhlak-akhlak mahmuddah atau akhlak terpuji harus selalu di ajarkan, dihayati dan harus diamalkan oleh setiap umat manusia. karena akhlak terpuji merupakan akhlak yang dapat mempengaruhi hati dan raga manusia untuk selalu dapat berbuat kebaikan dan kebijakan setiap hari bahkan akhlak terpuji dapat mengantarkan umat manusia ke jalan yang lurus dan penuh keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. akhlak mahmuddah ini selain dalam mengantarkan umat manusia ke jalan yang benar, juga akhlak ini dapat membuat hidup dengan orang-orang

¹⁰² Hasil wawancara dengan Putri Naifa Azzahra selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 16. 15 WIB.

disekitar kita menjadi hidup yang bahagia, aman, damai, dan tentram tanpa adanya perselisihan.

Tetapi pada zaman saat ini, banyaknya umat manusia yang terjerumus ke jalan yang salah. Seperti melakukan kejahatan-kejahatan di muka bumi. Padahal Allah Swt berfirman di dalam qur'an surat Al-Baqarah ayat 30. Yaitu sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ
قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (الْبَقَرَةُ : ٣٠)

Artinya : “ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(Al-Baqarah : 30)¹⁰³

Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30 sudah jelas bahwa manusia merupakan *khaliffah fil ardl* (pemimpin dimuka bumi). Untuk itu, sebagai manusia makhluk ciptaan Allah Swt harus senantiasa berusaha melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, berperilaku yang terpuji dan selalu melakukan kebajikan dengan sesama manusia.

Hal ini juga sama dengan apa yang diusahakan oleh madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan dalam meningkatkan akhlak siswa melalui kitab Mitra Sejati karya KH. Bisri Musthofa. Dalam hal ini madrasah diniyah Mftahul Huda

¹⁰³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2008), 13.

Kuripan menerapkan atau menuangkan kitab Mitra Sejati ini kedalam sebuah pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam memberikan suatu ilmu kepada murid sehingga murid atau siswa dapat menerima ilmu dengan baik. Proses pembelajaran ini dilakukan oleh seorang dan sering kali dilakukan dimana saja dan kapan saja. Menurut Undang-undang SISDIKNAS pembelajaran adalah Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁰⁴ Artinya, pembelajaran dapat dilihat sebagai proses interaksi antara guru, peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung di dalam sebuah lingkungan belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan pola interaksi antara guru, peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung di dalam sebuah lingkungan belajar yang diharapkan mencapai tujuan secara optimal dan sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan.

Dalam madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan, dalam meningkatkan akhlak siswa melalui pembelajaran kitab Mitra Sejati. menurut peneliti, dalam penggunaan kitab ini sebagai program dalam meningkatkan akhlak sudah baik dan dapat dikatakan sudah dapat meningkatkan akhlak siswa di madrasah. hal ini dapat dibuktikan dengan pengaplikasian nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam kitab Mitra Sejati yang telah di programkan oleh seluruh dewan guru atau ustadz dan ustadzah di madrasah.

Contohnya dalam nilai Pendidikan akhlak Religius. Religius merupakan sikap yang mencerminkan ketaatan kepada ajaran yang dianutnya. Madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan dalam menerapkan dan mengaplikasikan nilai Pendidikan akhlak religius ini salah satunya dengan metode pembiasaan dan latihan. Dalam metode pembiasaan, madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan menerapkan kegiatan-kegiatan yang positif dan ringan yang selalu dapat dilakukan setiap hari di madrasah yaitu

¹⁰⁴ Lefudin, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 13-14.

seperti mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, bersalaman, sholat asar berjamaah, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, penulis menemukan bahwa dalam keseharian salah satu siswa madrasah sudah menerapkan dan mengamalkannya ke dalam kehidupannya sehari-hari. Yaitu sebagai berikut:

“ hafalan di dalam kitab Mitra Sejati yang selalu saya ingat yaitu tentang sikap anak marang ibu dan sikap anak marang bapak. Yaitu sebagai anak harus berbakti dan menghormati kepada kedua orang tua, dan tidak boleh membantah. Ketika di rumah saya selalu menghormati umi dan bapak di rumah. Ketika disuruh selalu menyegerakan, ketika berbicara menggunakan bahasa jawa krama alus. Ini juga perintah dari orang tua untuk selalu membiasakan ketika berbicara menggunakan bahasa jawa krama alus.”¹⁰⁵

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa dalam pembentukan akhlak seseorang tidak hanya dapat terbantu melalui sebuah proses pembelajaran saja. Tetapi dalam pembentukan akhlak seseorang dapat dengan sendirinya terbentuk melalui beberapa faktor-faktor yaitu sebagai berikut. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak adalah sebagai berikut :

- a) *Al-warasah* (bawaan) yaitu potensi batin sangat dominan dalam pembentukan akhlak. Potensi tersebut meliputi pembawaan yang sudah diwariskan dalam sebuah keluarga atau di sebut dengan keturunan.
- b) *Al-bi'ah* (lingkungan) yaitu pengaruh lingkungan mulai dari lingkungan sosial terkecil dari keluarga hingga yang besar lingkungan masyarakat dan termasuk lingkungan Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembinaan akhlak. Dalam faktor lingkungan ini, faktor ini sangat penting dalam pembentukan akhlak,

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ahmad Duha Ridho Mukhorrobin, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 15. 35 WIB.

karena secara langsung berinteraksi dengan berbagai tipe-tipe karekter seseorang.

- c) Pembinaan dan pembentukan akhlak dipengaruhi oleh gabungan faktor internal (pembawaan) dan faktor eksternal (lingkungan) di atas.¹⁰⁶

Tetapi dengan adanya madrasah membuat sebuah program dapat dikatakan jika dalam proses pembelajaran juga dapat berpengaruh bagi proses peningkatan akhlak. Pembelajaran pun juga berkaitan erat dengan belajar. Karena dengan belajar seseorang dapat mengalami perubahan. Seperti yang terdapat dalam cirri-ciri dan konsep belajar yaitu :

- 1) Perubahan yang bersifat fungsional. Dalam hal ini perubahan yang terjadi terhadap kepribadian seseorang mempunyai dampak terhadap perubahan yang selanjutnya. Misalnya dengan anak membaca, maka pengalaman akan bertambah, dan dengan bertambahnya pengalaman maka akan berpengaruh terhadap sikap dan perilakunya.
- 2) Belajar adalah pengalaman yang sudah pernah terjadi tetapi tidak menyadarinya. Maksudnya, dalam hal ini ketika seseorang pernah melakukan sesuatu tetapi orang tersebut dapat menyadari atas apa yang pernah diperbuat.
- 3) Belajar terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual. Belajar yang hanya melalui pengalamannya sendiri dan lebih bersifat individu.
- 4) Perubahan yang terjadi bersifat menyeluruh dan terintegrasi. Dalam hal ini dengan belajar seseorang dapat mengalami perubahan pada kepribadiaannya.
- 5) Belajar adalah proses interaksi. Dengan berinteraksi dengan komponen-komponen yang bersangkutan dan berinteraksi dengan situasi dan kondisi dalam suatu ruangan dapat dikatakan seseorang telah belajar.
- 6) Perubahan berlangsung dari yang sederhana ke arah yang lebih kompleks. Misalnya, jika anak akan belajar

¹⁰⁶ Muhammad Husni, *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*, (Sumatra Barat: Isi PadangPanjang Press, 2016), 80.

mengenai operasi belangan. Jika yang bersangkutan dapat menguasai secara penuh dalam materi tersebut.¹⁰⁷

2. Analisis Data Implementasi pembelajaran kitab Mitra Sejati di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan

Di dalam sebuah proses pembelajaran tidaklah lepas dengan materi dan bahan ajar atau kerap disebut dengan kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum dianggap penting dalam pembelajaran yakni sebagai peranan operasional dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kurikulum sendiri dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memiliki arti yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional.¹⁰⁸

Kurikulum atau muatan lokal biasanya dilakukan dan direncanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam suatu daerah tertentu. Seperti pemenuhan kebutuhan daerah, keberagaman potensi daerah, karakteristik daerah, keunggulan dari daerah tersebut dan lingkungan masing-masing yang telah direncanakan dan disusun dalam rangka untuk mencapai tujuan Pendidikan secara umum. Seperti halnya dalam madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Dalam madrasah ini menetapkan kitab Mitra Sejati sebagai muatan lokal dalam memenuhi kebutuhan siswa maupun dalam memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

Pemilihan terhadap muatan lokal kitab Mitra Sejati mempunyai tujuan bahwa setiap peserta didik diharapkan mampu memiliki jiwa atau pribadi yang berakhlakul karimah, serta siswa juga diharapkan untuk selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.,

¹⁰⁷ Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 12-13.

¹⁰⁸ Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 13.

untuk dapat dijadikan pedoman hidup dan dapat menjadi bekal dalam menjalani kehidupan di masa mendatang. Seperti yang tertuang di dalam visi dan misi madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan yaitu sebagai berikut:

- 1) Visi Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan
Terciptanya masyarakat yang religius, berwawasan keilmuan dan berakhlakul karimah.
- 2) Misi Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan
 - a. Menumbuhkembangkan nilai-nilai agama pada anak didik, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam beramal dan beribadah.
 - b. Melaksanakan pembelajaran, pelatihan dan bimbingan agama, sehingga anak didik memiliki bekal hidup dimasyarakat.
 - c. Menggali dan mengembangkan sumber daya dan peran masyarakat yang bermanfaat bagi pengembangan madrasah.¹⁰⁹

Jika dilihat dari kajian Visi dan Misi madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan tersebut, dapat diketahui bahwa dalam penggunaan kurikulum dan muatan lokal kitab Mitra Sejati sebagai bahan ajar dan pedoman dalam menanamkan akhlak serta meningkatkan akhlak siswa di madrasah, dapat dikatakan dalam pemilihan kitab ini cocok untuk diterapkan sebagai media dalam guru atau ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan akhlak siswa di madrasah dan juga menjadikan kitab ini sebagai media dalam pembelajaran akhlak. sehingga akhlak dari peserta didik sendiri dapat meningkat dengan bantuan atau jembatan melalui kitab Mitra Sejati sebagai bahan ajar dalam pembelajaran di madrasah.

Agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi siswa baik ilmu maupun perubahan dalam sikap. Etika, moral, dan akhlak. Maka perlu sebuah pelaksanaan yang matang dan rencana baik. Pelaksanaan pembelajaran merupakan

¹⁰⁹ Hasil dokumentasi Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan, dikutip pada tanggal 20 Maret 2021.

kegiatan dalam belajar dan mengajar yang terjadi interaksi antara guru dan siswa dimana guru dapat menyampaikan atau menyalurkan pelajaran dan materi kepada peserta didik dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran. Adapun pelaksanaan dalam pembelajaran akhlak melalui kitab Mitra Sejati di madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan adalah kegiatan awal dalam memulainya sebuah pembelajaran di kelas. Madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, sebelum memulainya pembelajaran langkah awal yang diberikan guru saat akan memulainya kegiatan pembelajaran awal yaitu dengan berdoa bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan guru mengabsen kehadiran siswa, kemudian guru menuliskan tujuan pembelajaran, dan guru memberikan motivasi-motivasi kepada siswa. Hal ini dilakukan dapat memberikan tujuan dan manfaat kepada siswa dan guru dalam pelaksanaan kegiatan awal sebuah pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Menciptakan perhatian dan motivasi siswa terhadap tugas-tugas yang akan mereka hadapi.
- b. Memungkinkan siswa untuk dapat mengetahui batasan-batasan materi dan tugasnya yang akan di pelajari dan dikerjakan.
- c. Siswa dapat mengetahui pendekatan-pendekatan yang akan digunakan dalam mempelajari materi-materi yang diberikan oleh guru.
- d. Memungkinkan siswa untuk mengetahui hubungan antara pengalaman yang pernah dilakukan atau dialami dengan sesuatu hal yang baru.
- e. Memungkinkan kepada siswa untuk menghubungkannya dengan fakta, keterampilan, dan konsep yang terdapat dalam sebuah pembelajaran.

f. Siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam menguasai materi-materi pelajaran.¹¹⁰

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan guru dalam menyampaikan materi-materi pelajaran dengan menggunakan kegiatan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Dalam kegiatan inti ini madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Guru dan siswa membacakan syi'ir kitab Mitra Sejati yang dimulai dari mukaddimah samapai dengan bab yang akan diajarkan oleh guru. Bab yang akan diajarkan ditulis dipapan tulis, dan sebelum guru menerangkan bab tersebut, guru memilih strategi dan motode dalam pembelajaran sehingga dengan pemilihan strategi dan metode tersebut dapat memasukkan Pendidikan- pendidikan akhlak.

Dalam kegiatan inti tersebut yang dilakukan oleh guru, guru atau ustadz pengampu mata pelajaran akhlak kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan telah memenuhi langkah-langkah dalam kegiatan inti dalam pembelajaran, yakni adalah sebagai berikut:

1. Memberitahukan tujuan dan materi yang akan dipelajari dan dibahas. Dalam hal ini guru dapat melakukannya dengan menggunakan teknik dalam penyampaianya dengan cara lisan atau ditulis di papan tulis, sehingga siswa dapat mengetahui materi yang akan di pelajari dan di bahas.
2. Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan ditempuh siswa. Dalam kegiatan ini guru dapat memberitahukan tahapan-tahapan belajar siswa dan juga guru dapat membimbing dalam proses belajar berlangsung
3. Membahas materi/ memaparkan bahan pelajaran.
4. Dalam hal ini merupakan kegiatan terpenting dalam proses pembelajaran karena dalam proses

¹¹⁰ Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020),50.

penyampaian dan pembahasan materi dapat mengalami atau akan terjadi perubahan dalam tingkah laku siswa, ketampilan siswa, dan pengetahuan siswa.¹¹¹

Dalam penyampaian informasi, penyampaian informasi ini merupakan aspek terpenting dalam proses pembelajaran. Dalam proses penyampaian informasi ini tidak akan lengkap tanpa adanya metode dan strategi dalam proses pembelajaran berlangsung. Artinya, guru dituntut sebelum melakukan pembelajaran guru harus melakukan perencanaan dan merancang suatu proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan strategi. Hal ini bertujuan agar guru atau pendidik dalam menyampaikan informasi atau materi, siswa dapat memahami, menghayati, dan merespon dengan baik.

pemilihan metode dan strategi dalam pembelajaran kitab Mitra Sejati di madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan sudah di aplikasikan oleh guru pengampu mata pelajaran akhlak kelas 2 yakni Bapak Muhammad A'lauddin Awalul Islam, S. Pd. I dalam mengajar kitab Mitra Sejati menggunakan metode dan strategi ceramah, Tanya jawab, *Contekstual Teaching and Learning* (CTL), dan *problem solving*. Pemilihan metode dan strategi ini merupakan pemilihan untuk melaksanakan pembelajaran kitab Mitra Sejati di madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan dengan pemilihan metode dan strategi juga guru memperhatikan situasi dan kondisi di ruangan kelas.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran merupakan langkah terakhir guru dalam menyelesaikan akhir pelajaran. Dalam kegiatan akhir pembelajaran, Madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, dalam

¹¹¹ Arief fadlansyah, “Kegiatan Inti dalm Pembelajaran”, Arief fadlansyah (blogspot), 22 Juli, 2013, <https://arieffadlansyah.blogspot.com/2013/07/kegiatan-inti-dalam-pembelajaran.html?m=1> di akses pada tanggal 25 April 2021 pukul 11:48 WIB.

menutup pembelajaran, guru menyimpulkan pelajaran yang telah diajarkan kemudian guru memberikan evaluasi kepada siswa yaitu dengan Tanya jawab mengenai akhlak mereka ketika di rumah, baik akhlaknya terhadap orang tua, maupun dengan masyarakat lainnya. Kemudian ustadz memandu do'a bersama-sama dengan membaca surat al-fatihah dan surat al ashr bersama-sama.

Hal ini sesuai dengan langkah-langkah dalam menutup pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Meringkas pokok-pokok pelajaran yang sudah diajarkan
- b) Memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa, baik dorongan psikologis atau dorongan sosial
- c) Memberitahu mengenai pelajaran apa yang akan dipelajari selanjutnya
- d) Mengadakan evaluasi kepada siswa tentang pelajaran yang sudah diajarkan.¹¹²

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem Pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses Pendidikan dan pembelajaran.¹¹³

Dalam memberikan evaluasi dan penilaian terhadap peserta didik, madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan adalah dengan melakukan *imtihan* (ujian) yang diadakan oleh FKDT (Forum Komunikasi Diniyyah Takmiliyyah). Setiap peserta didik wajib mengikuti *imtihan nifussannah* dan *akhirussannah* di

¹¹² Afid Burhanuddin, "tahap tahap menutup kegiatan pembelajaran", Afid Burhanuddin (wordpress) , 25 April 2021, (di akses pada pukul 21 : 15 WIB <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2017/07/15/tahap-tahap-menutup-kegiatan-pembelajaran/>)

¹¹³ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran konsep dasar, prinsip, teknik, dan prosedur*, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020), cet-1, 1.

semua mata pelajaran yang diajarkan. Biasanya imtihan dalam madrasah diniyah ini bersifat tes.

Tes adalah suatu alat ukur untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa dan juga untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa di sekolah. Dengan hal ini dapat diketahui bahwa evaluasi yang digunakan oleh madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan adalah menggunakan tes sebagai alat ukur itu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik siswa di madrasah.

Sedangkan, dalam menerapkan sesuatu tidaklah lepas dari sebuah metode atau cara, strategi, dalam mencapai tujuan. Penerapan atau implementasi merupakan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.¹¹⁴ madrasah diniyah Miftahul Huda dalam rangka menciptakan dan meningkatkan akhlak siswa di madrasah, kepala sekolah dan dewan guru menetapkan kitab Mitra Sejati sebagai sarana dan media dalam meningkatkan akhlak siswa. Dalam hal ini, pihak madrasah merancang dan menetapkan strategi atau metode sebagai langkah dalam meningkatkan akhlak siswa di madrasah.

Penerapan atau implementasi Pendidikan akhlak melalui kitab Mitra Sejati di madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupten Grobogan yaitu melalui 3 metode yakni metode pembiasaan, nasehat atau motivasi, dan teguran terhadap peserta didik di madrasah. Adapun metode-metode dalam penanaman akhlak adalah sebagai berikut:

1. Metode Keteladanan.

Keteladanan merupakan sikap yang patut untuk ditiru atau sikap yang dapat dijadikan contoh dalam praktek Pendidikan. Peserta didik cenderung meneladani pendidikannya.

¹¹⁴ Novan Mamonto, dkk.,” Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkawi II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan.” *Eksekutif Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2018): 3.

2. Metode Latihan dan Pembiasaan
Metode latihan dan pembiasaan yaitu mendidik dengan melatih siswa dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang positif terhadap suatu norma sehingga peserta didik dapat terbiasa dengan kegiatan tersebut hingga berulang-ulang kali melakukannya sehingga dapat menjadi bagian dari hidupnya dan melekat pada jiwanya.
3. Metode Cerita
Cerita merupakan aspek penting dalam upaya penarikan daya tarik bagi seseorang. Dengan seseorang bercerita maka orang lain dapat memperhatikan dan mendengarkan seseorang bercerita dengan baik dan menyenangkan sehingga dengan secara tidak sadar orang tersebut dapat terdorong atau termotivasi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pengalaman yang didapatkan dari cerita tersebut. misalnya cerita tentang keteladanan kisah nabi dan rasul, atau kisah pada zaman dahulu. Karena biasanya dengan bercerita seseorang dapat mengingatnya dengan kuat.
4. Metode *Mauidzah* (Nasehat)
Rasyid Ridha mengartikan *mauidzah* adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan menggunakan kata-kata yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan dalam al-Qur'an dan untuk mengarahkan manusia kepada jalan yang lurus.
5. Metode Pahala dan Sanksi
Metode pahala dan sanksi digunakan apabila dengan menggunakan metode keteladanan dan pemberian pelajaran tidak dapat memberikan perubahan terhadap seseorang. Maka dengan metode pemberian pahala (hadiah) ataupun dengan metode pemberian sanksi (ancaman) setidaknya dapat memberikan pengaruh atau perubahan.¹¹⁵

¹¹⁵ Siti Darajah, "Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul", dalam *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016): 240-241.

Madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan dalam menerapkan atau mengimplementasikan kitab Mitra Sejati sebagai acuan dalam meningkatkan akhlak siswa di madrasah yaitu dengan menggunakan 3 metode saja yakni sebagai berikut:

1) Metode Latihan dan Pembiasaan

Metode latihan dan pembiasaan yaitu mendidik dengan melatih siswa dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang positif terhadap suatu norma sehingga peserta didik dapat terbiasa dengan kegiatan tersebut hingga berulang-ulang kali melakukannya sehingga dapat menjadi bagian dari hidupnya dan melekat pada jiwanya.

Madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan telah menetapkan metode latihan dan pembiasaan sebagai cara atau metode, strategi supaya peserta didik dapat terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang positif setiap hari sehingga dapat menjadi suatu kegiatan tersebut sebagai kegiatan yang wajib ia lakukan. Dalam hal ini, Ustadz Muhammad A'lauddin Awalul Islam, S. Pd. I juga memaparkan hal yang serupa yakni sebagai berikut:

“metode pembiasaan ini wajib dilakukan oleh seluruh warga madrasah. karena selain ini merupakan kebijakan dari kepala madrasah, juga metode ini sangat berpengaruh secara langsung karena dengan adanya hafalan-hafalan yang diberikan oleh setiap ustadz dan ustadzah di madrasah, dengan berjalannya waktu murid pasti dapat mengontrol perilaku-perilakunya tersendiri baik itu di rumah, madrasah ataupun di masyarakat. Karena dengan mereka mengingat pasti di dalam diri peserta didik dapat terdorong untuk melakukan sesuatu hal yang positif”¹¹⁶

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad A'lauddin Awalul Islam, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan dan

Dengan menerapkan metode ini, menurut penulis dengan metode latihan dan pembiasaan dapat memberikan kontribusi dan juga membuahkan hasil baik kepada siswa. Hal ini dapat dilihat dengan penuturan dari salah satu siswa madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan kelas 2, Yakni sebagai berikut:

“ hafalan di dalam kitab Mitra Sejati yang selalu saya ingat yaitu tentang sikap anak marang ibu dan sikap anak marang bapak. Yaitu sebagai anak harus berbakti dan menghormati kepada kedua orang tua, dan tidak boleh membantah. Ketika dirumah saya selalu menghormati umi dan bapak dirumah. Ketika disuruh selalu menyegerakan, ketika berbicara menggunakan bahasa jawa krama alus. Ini juga perintah dari orang tua untuk selalu membiasakan ketika berbicara menggunakan bahasa jawa krama alus.”¹¹⁷

2) Metode Nasehat atau Motivasi

Rasyid Ridha mengartikan *mauidzah* adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan menggunakan kata-kata yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan dalam al-Qur'an dan untuk mengarahkan manusia kepada jalan yang lurus.¹¹⁸

Metode nasehat atau motivasi ini adalah metode yang dapat memberikan suatu pembelajaran atau motivasi dorongan kepada peserta didik untuk dapat

pengampu mata pelajaran akhlak, pada tanggal 24 Februari 2021, pukul 15.00 WIB

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ahmad Duha Ridho Mukhorrobin, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 15. 35 WIB.

¹¹⁸ Siti Darojah, “Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul”, dalam *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016): 240-241.

melakukan sesuatu kegiatan yang positif dengan hanya memberikan arahan dan masukan-masukan di setiap harinya. Sehingga peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mampu mengamalkan dan mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah (madrasah) ataupun di rumah.

Madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan dalam memasukkan Pendidikan akhlak yaitu melalui kurikulum-kurikulum keagamaan khususnya mata pelajaran akhlak yang setiap tingkat kelas terdapat mata pelajaran akhlak. Dengan hal ini, guru atau ustadz dan ustadzah di madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan, dapat dengan mudahnya dalam memasukkan nasehat-nasehat dan motivasi sesuai dengan tema pembelajaran akhlak.

Menurut penulis, dengan menggunakan metode ini juga memberikan pengaruh besar terhadap peserta didik. Karena dengan memasukkan Pendidikan akhlak melalui kurikulum-kurikulum ke agamaan, peserta didik dapat menambah wawasan dan pengetahuannya tentang Pendidikan akhlak serta siswa dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. sehingga peserta didik dengan semangatnya dapat terdorong untuk melakukan kegiatan yang positif.

3) Metode teguran atau sanksi

Metode pahala dan sanksi digunakan apabila dengan menggunakan metode keteladanan dan pemberian pelajaran tidak dapat memberikan perubahan terhadap seseorang. Maka dengan metode pemberian pahala (hadiah) ataupun dengan metode pemberian sanksi (ancaman) setidaknya dapat memberikan pengaruh atau perubahan.¹¹⁹

¹¹⁹ Siti Darojah, “Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul”, dalam *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016): 240-241.

Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh wali kelas 2 yaitu bapak Muhammad A'lauddin Awalul Islam, S. Pd. I yaitu sebagai berikut:

“memang sebagai guru itu harus mengerti dan tahu betul-betul sifat dan karakter anak masing-masing. Tetapi seorang guru dituntut untuk merubah karakter setiap anak. Jadi dalam setiap upaya yang kita lakukan untuk merubah sikap anak tentunya terkadang tidaklah mudah begitulah mbak yang namanya anak ada yang penurut, baik, pintar, rajin, dan nakal. Terlebih kalau anak yang nakal kan biasanya sulit untuk dituturi ya biasanya kalau seperti itu ya kita langsung menegur saja, terus juga dikasih peringatan-peringatan dan kalau memang benar-benar tidak bisa diatur ya kita beri sanksi supaya tidak melakukannya lagi.”¹²⁰

Menurut penulis, penerapan metode teguran atau sanksi ini sangat cocok untuk diterapkan dalam mewujudkan dan meningkatkan akhlak siswa di madrasah. karena dengan menegur siswa yang nakal. Biasanya siswa yang nakal akan takut dengan teguran dan hukuman yang diberikan oleh guru. Sehingga peserta didik dengan perlahan dan berjalannya waktu dapat merubah sikapnya dengan sendirinya. Karena setiap manusia pasti memiliki keinginan untuk menjadi orang yang lebih baik di dalam hidupnya sehari-hari.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad A'lauddin Awalul Islam, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan dan pengampu mata pelajaran akhlak, pada tanggal 24 Februari 2021, pukul 15.00 WIB

3. Analisis Data Dampak Pembelajaran Kitab Mitra Sejati Pada Peningkatan Akhlak Siswa Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan

Pembelajaran kitab klasik dapat dikatakan sebagai tiang inti dari sebuah pembelajaran berbasic agama islam yang ditulis dan dikembangkan oleh para ulama'-ulama' di seluruh dunia. Kitab klasik juga banyak mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan yang dapat merubah tatanan kehidupan manusia. kitab klasik juga dapat menjadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari, serta kitab klasik juga merujuk pada sunnah dan al-qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran kitab klasik dikatakan banyak memberikan esensi dan pengaruh yang luar biasa pada perubahan pola kehidupan manusia.

Pembelajaran kitab klasik yang diimplementasikan pada pembelajaran di madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan ini menjadikan suatu kewajiban yang wajib bagi peserta didik untuk mempelajarinya dan diharapkan mampu menjadi pedoman, menjadi panutan, dan arahan dalam kehidupan sehari-harinya baik di sekolah/ madrasah maupun di rumah dan diluar rumah. Tentunya setelah peserta didik mempelajari kitab klasik di madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan, tentunya banyak memberikan efek, esensi, atau pengaruh yang besar terhadap dirinya. Menurut pendapat dari mereka, pembelajaran kitab klasik ini menjadikan aspek keagamaan atau spiritualitas peserta didik dapat meningkat secara berangsur dan bertahap dengan pengetahuan yang di dapatkan dari hasil pembelajaran kitab klasik di madrasah. adapun berikut ini paparan data yang ditemukan oleh peneliti terkait dengan peningkatan akhlak setelah mempelajari kitab Mitra Sejati karya KH. Bisri Musthofa Rembang Jawa Tengah berikut ini yang di bagi dalam beberapa dimensi yakni adalah sebagai berikut:

1. Dimensi Akidah

Berdasarkan pernyataan peserta didik madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan mereka menyatakan

bahwa dalam mempelajari kitab Mitra Sejati di madrasah mereka mengaku bahwa dalam pembelajaran kitab tersebut memberikan efek, pengaruh, atau esensi tersendiri yang di rasakan oleh peserta didik selama proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran termasuk dalam dimensi akidah ini mereka merasa yakin dan percaya akan adanya Allah Swt.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa peserta didik yang telah disampaikan yang menyatakan bahwa adanya esensi keyakinan terhadap Allah Swt sehingga mereka mampu menerapkan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka dalam beribadah kepada Allah Swt. Hal tersebut relevan dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Muhammad A'lauddin Awalul Islam, S. Pd.I selaku pengajar mata pelajaran akhlak di madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, beliau menyampaikan bahwa:

“kalau perubahan ya pasti ada mbak saya yakin itu pasti dalam diri peserta didik itu pasti merasakan perubahan dalam dirinya. Ada dorongan-dorongan yang mampu dapat merubah sikap atau perbuatan peserta didik ini sendiri. Ya kan karena setiap harinya mereka ketika di madrasah kan selalu mendapatkan arahan dan materi dari guru atau ustadz ustadzah disini. Ya kalau ada sesuatu yang baru ya saya rasa mereka segera mengamalkan dan diterapkan di madrasah maupun di rumah seperti itu mbak”¹²¹

Selain pemaparan dari pengajar mata pelajaran akhlak di madrasah diniyah miftahul huda kuripan, peningkatan akhlak siswa melalui pembelajaran kitab

¹²¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad A'lauddin Awalul Islam, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan dan pengampu mata pelajaran akhlak, pada tanggal 24 Februari 2021, pukul 15.00 WIB

mitra sejati dapat dibuktikan dengan beberapa pernyataan mereka dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta didik yakni adalah sebagai berikut:

Muhammad Saiful Anam Al-Hakim, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah miftahul huda kuripan yaitu sebagai berikut:

“ada perubahannya kak, semakin beriman dan yakin dengan adanya Allah dalam kehidupan manusia. seperti yang sudah diterangkan oleh pak Udin bahwa Allah SWT itu ada dalam kehidupan manusia dimanapun dan kapanpun pasti ada Allah SWT.”¹²²

Ahmad Duha Rido Mukhorrobin, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah miftahul huda kuripan yaitu sebagai berikut:

“iya ada mbak, lebih yakin dengan Allah karena Allah SWT adalah pencipta alam semesta dan saya menjadi lebih yakin dengan rajin beribadah setiap harinya”.¹²³

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab mitra sejati dapat meningkatkan akhlak peserta didik madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan dalam dimensi aqidah terhadap apa yang meraka yakini sehingga mereka dapat menerapkan dan mengimplementasikan dalam bentuk peningkatannya dalam beribadah seperti sholat, puasa dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat menjadikan iman dan ketaqwaan terhadap Allah Swt semakin meningkat dan kokoh.

¹²² Hasil wawancara dengan Muhammad Saiful Anam Al Hakim, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 15. 35 WIB.

¹²³ Hasil wawancara dengan Ahmad Duha Ridho Mukhorrobin, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 04 Juni 2021, Pukul 15. 20 WIB

Esensi pembelajaran kitab Mitra Sejati yang dirasakan oleh peserta didik madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, adanya peningkatan akhlak dalam dimensi aqidah ini, mereka mengimplementasikan dan menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-harinya dalam beribadah yakni seperti ibadah sholat, puasa, berdoa, berdzikir, dan lain sebagainya. Peningkatan akhlak siswa dalam dimensi aqidah tidak hanya dapat dibuktikan dengan wawancara saja tetapi juga dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni para peserta didik madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan sebelum pembelajaran di mulai mereka melakukan berdoa bersama-sama dengan membaca asmaul husna dan doa belajar sebelum/sesudah belajar, sholat berjama'ah asar, ziarah di makam leluhur pendiri yayasan Miftahul Huda Kuripan.¹²⁴ Hal tersebut dapat menjadikan peningkatan akhlak siswa dalam dimensi aqidah ini dapat meningkat iman dan taqwa peserta didik terhadap apa yang diyakini akan ke-Esaan Allah SWT sehingga tertanam imtaq yang kuat dan kokoh.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang di firmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-A'rof ayat 180, Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي
 أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (الاعراف : ١٨٠)

Atinya : “hanya milik Allah asma-ul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya nanti mereka akan mendapat Balasan terhadap apa

¹²⁴ Hasil Observasi di Madrasah Diniyyah Miftahul Huda Kuripan, Pada tanggal 02 Maret - 04 Maret 2021, pada pukul 14.30-16.00 WIB

yang telah mereka kerjakan”.(Al-A’raaf : 180)¹²⁵

2. Dimensi Ibadah

Berdasarkan pernyataan peserta didik madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan mereka menyatakan bahwa dalam mempelajari kitab Mitra Sejati di madrasah mereka mengaku bahwa dalam pembelajaran kitab tersebut memberikan efek, pengaruh, atau esensi tersendiri yang di rasakan oleh peserta didik selama proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran termasuk dalam dimensi ibadah ini.

Pembelajaran kitab Mitra Sejati banyak sekali mengupas atau membahas mengenai akhlak-akhlak manusia dimana diajarkan mengenai sikap kita terhadap orang tua, guru, teman, dan orang lain juga dalam kitab ini juga mengajarkan adanya tata krama dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik dapat meningkatkan akhlak dan juga dapat menyempurnakan akhlak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini tidaklah lepas dengan adanya Allah SWT di mana Allah Swt lah yang mengatur kehidupan manusia di muka bumi.

Allah SWT dalam mengatur kehidupan manusia tentunya ada sebuah perintah dan larangan yang wajib bagi manusia untuk menjalankan dan menjauhi larangan-larangan tersebut supaya tidak terjerumus ke dalam kesengsaraan di dunia maupun di akhirat salah satunya yaitu ibadah. Ibadah merupakan cara kita dalam mewujudkan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. tujuan pembelajaran kitab Mitra Sejati di madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan mempunyai tujuan yaitu meningkatkan ibadah dan juga akhlakul karimah peserta didik. Hal

¹²⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2008),252.

ini selaras dengan misi dari Madrasah diniyah Miftahul Huda yaitu sebagai berikut:

“Misi Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan :

Menumbuh kembangkan nilai-nilai agama pada anak didik, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam beramal dan beribadah”.¹²⁶

Berdasarkan temuan data penelitian hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber atau peserta didik, mereka mengakui dalam dimensi beribadah ini mereka mempunyai jawaban yang berbeda-beda. Mereka mampu merasakan perbedaan atau perubahan yang dialami dari dulu dan sekarang tentu ada perbedaannya tersendiri. Khususnya dalam hal beribadah mahdhoh seperti sholat. Berdasarkan hasil temuan peneliti lapangan, peserta didik dalam melaksanakan sholat asar berjama'ah di masjid, peserta didik ketika mendengar adzan langsung menuju ke masjid untuk sholat dan segera mengambil air wudhu.¹²⁷

Penguatan lainnya dalam hal dimensi beribadah peserta didik dalam menjalankan ibadah sholat, mereka mampu merasakan perbedaan atau perubahan yang dialami dari dulu dan sekarang tentu ada perbedaannya tersendiri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta didik dan orang tua peserta didik, yaitu sebagai berikut:

Muhammad Saiful Anam Al-Hakim, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah miftahul huda kuripan yakni sebagai berikut:

”dulu memang saya males sekali untuk sholat dan puasa, tetapi setelah diberikan arahan guru

¹²⁶ Hasil dokumentasi Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan, dikutip pada tanggal 20 Maret 2021.

¹²⁷ Hasil Observasi di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan, Pada tanggal 03 Juni - 06 Juni 2021, pada pukul 14.30-16.00 WIB

melalui kitab Mitra sejati yang saya hafalkan memberikan pedoman bagi saya untuk merubahnya perilaku tersebut pada setiap harinya”.¹²⁸

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh ibu Sofati selaku ibu dari Muhammad Saiful Anam Al-Hakim yakni sebagai berikut:

“kalau saya perhatikan anak saya mbak.. sholatnya itu ya Alhamdulillah sekarang sudah mulai sholat 5 waktu. Padahal dulu itu anak saya kalau tak suruh sholat itu susah banget mbak.. kadang itu saya harus marah dulu baru anak saya langsung segera sholat. Ya namanya juga masih anak-anak mbak masih pengen main”.¹²⁹

Ahmad Duha Rido Mukhorrobin, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah miftahul huda kuripan yaitu sebagai berikut:

”ada mbak... yang dulu ketika belum dijamin kitab Mitra Sejati di madrasah saya dulu kalau sholat masih bolong-bolong dan tidak penuh, terus puasanya juga tidak penuh masih ada yang bolong, dan membaca al-qur’an juga tidak sering. Sekarang sholat, puasa, dan membaca al-qur’an sekarang sudah full terkadang juga masih ada yang bolong”.¹³⁰

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Saiful Anam Al Hakim, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 15. 35 WIB.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan ibu Siti Sofati selaku ibu dari Muhammad Saiful Anam Al-hakim, di rumah kediaman ibu Siti Sofati pada tanggal 05 Juni 2021 pukul 19. 00 WIB.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Ahmad Duha Ridho Mukhorrobin, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 04 Juni 2021, Pukul 15. 20 WIB

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak Taufiq selaku ayah dari Ahmad Duha Rido Mukhorrobin yakni sebagai berikut:

“kalau untuk sholatnya anak saya ya masih kadang-kadang mbak.. kadang sholatnya 5 waktu kadang ya hanya 4 waktu saja. Yang jarang itu malah sholat subuh kan dia masih tidur mbak.. bangunnya juga siang jadi ya gak ada waktu untuk sholat subuh mbak. Padahal juga saya bangunin saya ajak ke mushola tapi ya gak bangun.. ya gak papa mbak kan masih kecil. Tapi sekarang akhir-akhir ini malah anak saya sudah mulai 5 waktu sholatnya kalau saya suruh sholat langsung sholat kadang ya tanpa saya suruh langsung ke mushola sendiri”.¹³¹

Berdasarkan hasil pemaparan data wawancara di atas tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan dalam dimensi ibadah dalam nilai Pendidikan akhlak salah satunya dalam kitab mitra sejati yaitu religius peserta didik sudah mampu meningkat setelah mereka mempelajari kitab Mitra Sejati yang diajarkan oleh pengajar di madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan. Sebelumnya peserta didik dalam beribadah sholat dahulu mereka tidak selalu sholat 5 waktu, tetapi setelah mereka mempelajari kitab Mitra Sejati mereka mampu mengaplikasikan dan menerapkannya dalam bentuk yang nyata atau real yaitu ibadah sholat, mengaji, berdoa dan lain sebagainya.

3. Dimensi Amal

Pembelajaran kitab Mitra Sejati yang diajarkan di madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan dapat memberikan sebuah pengalaman amal (perbuatan) tersendiri bagi peserta didik. Pembelajaran yang di dapati oleh peserta didik dapat memberikan suatu

¹³¹ Hasil wawancara dengan bapak Taufiq selaku ayah dari Ahmad Duha Rido Mukhorrobin, di rumah kediaman bapak Taufiq pada tanggal 06 Juni 2021 pada pukul 19. 20 WIB

pembelajaran yang sangat mendalam akan pesan-pesan yang terkandung dalam kitab Mitra Sejati yang mereka pelajari di madrasah. sehingga peserta didik mampu untuk mengamalkannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, peserta didik banyak yang menyatakan bahwa sudah adanya peningkatan akhlak peserta didik yang mereka rasakan. Yaitu dalam hal amal yang mereka selalu terapkan dan lakukan dalam bidang sosial. Dalam dimensi ini pula, mereka menyatakan bahwa setelah mempelajari kitab Mitra Sejati yakni mengenai hubungan sosialnya terhadap orang-orang disekelilingnya dan sesamanya mereka lebih menjaga hubungan baik terhadap orang disekelilingnya dan menjaga supaya hubungan tersebut dapat harmonis setelah mereka mempelajari kitab Mitra Sejati, dimana kitab tersebut juga banyak membahas mengenai tata krama hubungan dengan orang tua, ibu, guru dan juga teman-temannya serta masyarakat yang lainnya. Sehingga dalam hal ini mereka dapat menerapkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran kitab Mitra Sejati di madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan, memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan sikap peserta didik atau akhlak peserta didik dengan lingkungan dan sekitarnya. Hal ini relevan dengan jawaban narasumber atau peserta didik dan orang tua siswa dalam peningkatan akhlaknya dalam hal amal yang mereka lakukan yakni sebagai berikut:

Muhammad Saiful Anam Al-Hakim, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah miftahul huda kuripan yakni sebagai berikut:

“lebih menghormati dan mentaati aturan dari orang tua dan guru baik di rumah dan di sekolah”.¹³²

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh ibu Sofati selaku ibu dari Muhammad Saiful Anam Al-Hakim yakni sebagai berikut:

“anak saya kalau dirumah mbak ya sudah mentaati apa-apa yang saya suruh mbak.. Alhamdulillah juga anak saya kalau dengan saya ataupun dengan bapaknya ya boso sedikit-sedikit nggeh, mboten, dereng, gitu mbak, dulu ya memang saya ajarkan sedikit-sedikit tetapi ya itu sebelum saya masukkan di madrasah dan sekarang malah ada kemajuan anak saya alhamdulillah sudah boso sama saya atau sama bapaknya. Kalau saya suruh-suruh untuk beli ini beli itu diwarung ya dia langsung berangkat gak pernah bantah mbak Alhamdulillah”.¹³³

Ahmad Duha Rido Mukhorrobin, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah miftahul huda kuripan yaitu sebagai berikut:

”kalau sama teman, lebih rukun tidak sering bertengkar, mengajak teman untuk berbuat baik-baik”.¹³⁴

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak Taufiq selaku ayah dari Ahmad Duha Rido Mukhorrobin yakni sebagai berikut:

¹³² Hasil wawancara dengan Muhammad Saiful Anam Al Hakim, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021, Pukul 15. 35 WIB.

¹³³ Hasil wawancara dengan ibu Siti Sofati selaku ibu dari Muhammad Saiful Anam Al-hakim, di rumah kediaman ibu Siti Sofati pada tanggal 05 Juni 2021 pukul 19. 00 WIB

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad Duha Ridho Mukhorrobin, selaku peserta didik kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 04 Juni 2021, Pukul 15. 20 WIB

“kalau dirumah untuk boso ya belum mbak.. soalnya kan masih kecil. Ya walaupun saya sudah ajarkan boso sedikit nggeh mboten gitu tok.. ya kadang boso tapi lebih sering enggakya. Tapi kalau saya suruh-suruh mau mbak langsung ditindaki langsung berangkat. Ya kadang juga masih gak mau. Tapi ya gak papa mbak anak kan masih perlu belajar ya sedikit-sedikit saya latih mbak”.¹³⁵

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian tersebut, dapat di simpulkan bahwa setelah peserta didik mempelajari kitab Mitra Sejati di madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan, peserta didik sudah mampu memahami dan mampu menerapkan apa itu nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab Mitra Sejati yaitu peduli sosial dan peduli lingkungan. Sehingga mereka mampu menerapkannya dalam berhubungan dengan orang disekitar dan juga lingkungan sekitar dengan baik. Sehingga dapat pula dilihat adanya peningkatan akhlak yang terjadi pada siswa atau peserta didik dalam hal amaliyah ini yakni hubungan sosial mereka dengan orang tua, guru, masyarakat dan juga teman-temannta serta mereka juga mampu bersikap dengan lingkungan di sekitarnya,

Hal ini relavan dengan firman Allah SWT yang menjelaskan bahwa manusia merupakan pemimpin dimuka bumi ini sehingga manusia dilarang untuk berbuat kerusakan di dalamnya. Yakni hal tersebut terdapat dalam Allah Swt berfirman di dalam qur'an surat Al-Baqarah ayat 30. Yaitu sebagai berikut:

¹³⁵ Hasil wawancara dengan bapak Taufiq selaku ayah dari Ahmad Duha Rido Mukhorrobin, di rumah kediaman bapak Taufiq pada tanggal 06 Juni 2021 pada pukul 19. 20 WIB

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (البقرة : ٣٠)

Artinya : “ ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(Al-Baqarah : 30)¹³⁶

Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30 sudah jelas bahwa manusia merupakan *khaliffah fil ardl* (pemimpin dimuka bumi). Untuk itu, sebagai manusia makhluk ciptaan Allah Swt harus senantiasa berusaha melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, berperilaku yang terpuji dan selalu melakukan kebajikan dengan sesama manusia dan dengan lingkungan di sekitarnya.

4. Dimensi Ihsan

Pembelajaran kitab Mitra Sejati telah banyak memberikan esensi atau efek yang dirasakan oleh peserta didik, yakni dalam hal penghayatan akan eksistensi Tuhan sebagai wujud kepercayaan yang di percayainya atau diyakininya. Sebuah pembelajaran kitab Mitra Sejati yang dilaksanakan di madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan memberikan banyak dampak atau efek kepada peserta didik yang

¹³⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2008), 13.

mendalam. Mereka dalam dimensi ihsan ini mereka menyatakan bahwa semakin bertambahnya rasa keimanan dan kepercayaan kepada sang khalik (Allah SWT) sehingga mereka mengaplikasikan dan menerapkannya dalam wujud menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, peserta didik madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan menyatakan bahwa dalam menjalankan ibadah kepada Allah Swt mereka menjalankannya dengan khusu' dan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya dengan menghayati setiap ibadah yang dijalannya. Hal ini diperkuat dengan hasil pernyataan dari ustadz Muhammad A'lauddin Awalul Islam, S. Pd.I selaku wali kelas 2 dan pengampu mata pelajaran akhlak madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, beliau menyampaikan bahwa:

“ya kalau peningkatan akhlak siswa ya pasti ada mbak khususnya dalam pelajaran ini, pelajaran kitab mitra sejati ya khususnya. Peningkatan akhlaknya itu ya bisa dilihat dengan cara dia dalam bersikap kepada gurunya di madrasah, ketika sholat, ketika bersama temannya, ketika dia belajar. Semua itu dapat dilihat dari tingkah lakunya di setiap harinya di madrasah, ya kita sebagai guru ya harus bisa menilai karakter peserta didik kita , kan seperti itu kan mbak”¹³⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik setelah mempelajari kitab Mitra Sejati di madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan, mengalami peningkatan yang selalu terjadi terhadap sesuatu yang mereka pelajari setelah mempelajari

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad A'lauddin Awalul Islam, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan dan pengampu mata pelajaran akhlak, pada tanggal 24 Februari 2021, pukul 15.00 WIB

kitab mitra sejati kemudian para peserta didik mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terlihat dengan sendirinya adanya peningkatan akhlak dari dalam diri peserta didik baik dalam peningkatan yang berdampak positif yang disebabkan adanya pembelajaran kitab Mitra Sejati di madrasah. sehingga dari beberapa aspek yang mereka yakini yakni aspek aqidah, ibadah, ilmu, dan amal serta penghayatan terhadap yang diyakininya dapat meningkat dan semakin bertambah.

Dalam pengimplementasian pembelajaran kitab Mitra Sejati di madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi kabupaten Grobogan, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran di kelas terlihat adanya peserta didik yang semangat dalam belajarnya, dan menurut pengamatan peneliti, siswa dibimbing oleh guru dengan baik dalam pembelajaran supaya siswa dapat mengetahui dan memahami serta menghayati mengenai isi kitab Mitra Sejati yaitu mengenai bab *“kuwajibane wong tuo”* atau bab kewajibannya orang tua.¹³⁸ Dalam pembelajaran kitab Mitra Sejati di madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan, banyak memberikan efek yang dapat menjadikan peserta didik lebih berani untuk menghayati akan peran dan eksistensi Tuhan sebagai hal yang diyakini oleh peserta didik. Dan pembelajaran kitab Mitra Sejati ini pula memberikan dampak terhadap penghayatan emosional peserta didik terhadap eksistensi Tuhan.

Pada dasarnya dimensi ihsan ini juga tidak lepas dengan akhlak mulia yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang yang berihsan sering disebut sebagai seorang muhsin, sedangkan yang berislam disebut muslim. oleh sebab itu, ihsan tidak lepas dan ada kaitannya dengan Pendidikan akhlak. Ihsan juga memiliki arti sebagai puncak tertinggi keagamaan dan

¹³⁸ Hasil Observasi di Madrasah Diniyyah Miftahul Huda Kuripan, pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 14.30-16.00 WIB.

ihسان ini juga dapat memasukkan seseorang ke dalam pintu surga yakni orang yang beriman dan bertaqwa serta berbudi luhur atau berakhlakul karimah.¹³⁹

5. Dimensi ilmu

Kitab klasik yang berjudul Mitra Sejati merupakan buah tangan dari seorang ulama' Indonesia yaitu KH. Bisri Musthofa Rembang. Kitab klasik ini berbahasa Jawa dengan menggunakan arab pegon. Dimana arab pegon ini mempermudah bagi para pembaca khususnya para penduduk masyarakat Jawa yang identik masyarakatnya menggunakan bahasa jawa dalam berkomunikasi di setiap harinya. Kitab klasik Mitra Sejati ini pula banyak sekali mengupas mengenai adab-adab dan tata krama seseorang yang dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kitab ini cocok untuk dijadikan media dalam meningkatkan akhlak siswa di madrasah atau sekolah.

Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan telah memilih kitab Mitra Sejati ini sebagai media dalam meningkatkan akhlak siswa di madrasah. dengan tujuan supaya peserta didik memiliki akhlak yang mulia atau akhlakul karimah. Oleh karena itu, madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan mengimplementasikan dan menerapkan kitab Mitra Sejati ini dalam kurikulum dan proses pembelajaran di madrasah. khususnya pelajaran kitab Mitra Sejati ini diterapkan dalam pembelajaran kelas 2. Dalam pembelajaran kitab Mitra Sejati ini pula telah memberikan efek yang sangat mendalam bagi peserta didik dan perkembangan ilmu pengetahuan bagi para pembelajarnya terhadap pengetahuan yang mereka dapatkan dari kitab Mitra Sejati ini.

Berdasarkan data penelitian, mereka mengaku bahwa setelah mempelajari kitab Mitra Sejati mampu memberikan pengaruh atau efek kepada peserta didik

¹³⁹ Muh. Arif., *Metodologi Studi Islam (Suatu Kajian Integratif)*, (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2020), cet-1, 122.

hususnya pada dimensi ilmiah atau ilmu, peserta didik lebih paham, tahu, memahami, mengerti akan ilmu keagamaan khususnya mengenai akhlak manusia. hal ini juga diperkuat oleh bapak Muhammad A'lauddin Awalul Islam, S. Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran akhlak kelas 2 madrasah diniyah Miftahul Huda Kuripan. Beliau menyampaikan bahwa:

“iya mbak. Ya tujuannya peserta didik saya suruh untuk melantunkan dan menghafalkan syi'ir-syi'ir kitab Mitra Sejati ini yaitu yang pertama, supaya anak atau siswa dapat menambah wawasan keilmuan tentang agama islam khususnya dibidang akhlak, yang kedua supaya anak dapat mengontrol perilakunya dalam berinteraksi dengan masyarakat lain, dan yang ketiga supaya anak dapat termotivasi untuk selalu merubah sikap dan perilakunya untuk menjadi yang lebih baik lagi kedepannya dan supaya menjadi anak yang berakhlakul karimah”¹⁴⁰

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab Mitra Sejati yang dilaksanakan di madrasah diniyah miftahul huda kuripan kecamatan purwodadi kabupaten grobogan dapat menambah ilmu dan wawasan peserta didik dalam bidang keagamaan khususnya di bidang akhlak. Peserta didik menjadi tahu, paham, dan mengerti akan pelajaran yang mereka dapatkan. Sehingga ilmu tentang agama islam semakin bertambah dan semakin meningkat kualitas akhlaknya seiring berjalannya waktu. Dengan tingkat pemahaman mereka dalam menangkap pelajaran maka

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad A'lauddin Awalul Islam, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan dan pengampu mata pelajaran akhlak, pada tanggal 24 Februari 2021, pukul 15.00 WIB

mereka dapat menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Hal tersebut relavan dengan firman Allah SWT dalam al-qur'an surat Al-Mujadallah : 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”¹⁴¹.

¹⁴¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2008), 910-911.